



Inspirasi | Hal 12

Berawal dari kegiatan pembagian beras hingga dipercaya menjadi wakil ketua, dengan penuh tanggung jawab Chaidir melaksanakan tugas dengan baik. "Mengemban tugas apapun yang penting memiliki keyakinan, keberanian, dan keuletan. Hal inilah yang membuat saya mau melakukan sesuatu dengan bersumbangsih di Tzu Chi," tegasnya.

Pesan Master Cheng Yen | Hal 3

Di lokasi bencana, insan Tzu Chi membimbing warga agar membangkitkan sukacita, bekerja sama dengan harmonis, dan dipenuhi rasa syukur.

Kaleidoskop | Hal 10

Di tahun 2013 serangkaian kegiatan mewarnai kegiatan Tzu Chi di Indonesia. Insan Tzu Chi bergerak di berbagai misi untuk menyebarkan dan membangkitkan cinta kasih di Indonesia.



Bantuan Bagi Korban Topan Haiyan di Filipina

Mengembalikan Semangat Hidup Korban Bencana



MENGHIBUR DAN MENYEMANGATI WARGA. Relawan Tzu Chi dari berbagai negara datang ke Filipina untuk ikut membantu warga korban bencana, memberikan penenangan dan mengembalikan semangat mereka.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *National Disaster Risk Reduction and Management Council (NDRRMC)* Filipina pada tanggal 3 Desember 2013, sebanyak 5.680 orang meninggal, 26.233 terluka, dan 1.779 orang masih dinyatakan hilang akibat topan Yolanda atau Haiyan yang menyerang Filipina pada tanggal 8 November 2013 lalu.

Bencana yang memporak-porandakan wilayah negara tersebut tidak hanya membunuh ribuan jiwa namun juga melumpuhkan infrastruktur negara. Pascabencana, bantuan-bantuan kemanusiaan masih banyak diturunkan untuk Filipina. Proses penggalangan bantuan ini juga masih berlangsung di berbagai belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Melalui setiap badan misinya, seperti staf yayasan, DAAI TV, dan unit-unit Sekolah, Tzu Chi Indonesia berupaya menggugah hati dan kepedulian masyarakat untuk turut bersumbangsih membantu mereka yang tengah dirundung duka. Selain itu, relawan juga turun ke berbagai tempat, mulai dari pasar hingga pusat perbelanjaan untuk menggalang hati masyarakat luas, tidak hanya di Jakarta namun di berbagai kota di Indonesia.

Program Bantuan dengan Pemberian Upah

Kerusakan terparah terjadi di Kota Tacloban yang mengenai hampir seluruh kota provinsi Layte Filipina ini. Insan Tzu Chi turun memberikan bantuan kepada wilayah tersebut. Salah satu program bantuan yang dijalankan adalah program bantuan dengan pemberian upah. Warga korban bencana diajak untuk ikut membersihkan lingkungannya dan dalam satu hari mereka mendapatkan sebesar 500 peso. Pada awalnya terdapat enam ratus orang yang mendaftar dalam program bantuan dengan pemberian upah yang Tzu Chi terapkan di Kota Tacloban, sekarang bertambah menjadi lima belas ribu orang, ini berkat relawan yang tidak kenal lelah dan tidak pernah mengeluh sehingga membuat masyarakat menjadi terbuka.

Saat wawancara melalui telepon berlangsung, relawan Tzu Chi Filipina Cai Sheng-hang mengatakan, "Upah dari program bantuan ini bagi menyuntikkan sebuah semangat hidup, semoga di saat yang sama kondisi ekonomi juga dapat dibangkitkan. Dengan upah yang dipegang oleh setiap orang, jumlah uang yang sangat banyak masuk ke kota ini."

Program bantuan pemberian upah di Tacloban kini berlangsung di hari keenam. Kota yang tadinya terlihat hancur, namun saat ini pasar di daerah kota dan jalan sudah terlihat banyak penjual. Program bantuan ini juga membuat masyarakat melangkah ke jalur hidupnya.

Cai Sheng-hang juga mengatakan, "Saat pertama kali datang ke sini (daerah bencana) rasanya tempat ini hampir tidak ada kehidupan, di pasar kegiatan jual-beli tidak berjalan sama sekali, namun sekarang sudah muncul kondisi kemacetan, selain itu pedagang kaki lima sudah mulai menggelar lapaknya di jalan dan mulai berjualan." Program bantuan pemberian upah bermula dari sebuah titik, menjadi garis, dan kini menjadi nyata. Program ini akan terus dilanjutkan ke daerah pantai, ini termasuk daerah yang terbilang miskin, saat ini masih banyak masyarakat setempat yang mengharapakan uluran bantuan.

Merasa Senang Saat Melihat Masyarakat Tersenyum

Selain itu, di Kota Ormoc Filipina juga terdapat kisah menyentuh. Pada tanggal 23 dan 24 November 2013 Tzu Chi mengadakan baksos skala besar. Dalam dua hari, lebih dari 8.500 pasien diobati. Pasien diobati dari rasa sakit yang mereka rasakan akibat topan Haiyan.

Selain membagi barang bantuan berupa selimut, pakaian bekas layak pakai, 20 kg beras, dan uang santunan, juga terdapat surat dari Master Cheng Yen. Adik perempuan dari anggota dewan perwakilan rakyat juga ikut serta dalam barisan untuk membantu melakukan pembagian. Ia mengatakan tidak ada organisasi sosial yang sama seperti Tzu Chi, selain membagikan barang bantuan juga memberikan uang santunan, apa yang dilakukan oleh Tzu Chi terhadap saudara sebangsa mereka, membuat dirinya merasa sangat terharu. "Melakukan hal ini saya jadi gembira, saya jadi senang, apalagi saat setiap orang menampakkan senyum di wajahnya," ucap adik anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Carmen Torres Rama.

Di mana pun terjadi bencana, Bodhisatwa akan segera bergerak untuk membebaskan semua makhluk dari penderitaan. Di mana ada cinta kasih, maka di sanalah terdapat harapan. Berdoa dengan tulus, menghimpun niat-niat baik, insan Tzu Chi seluruh dunia giat menggalang hati dan menggalang dana, bersatu hati mendoakan korban bencana supaya terhindar dari penderitaan dan membangun kembali kehidupan mereka yang baru.

□ Juliana Santy, dari berbagai sumber.



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang berdiri pada tanggal 28 September 1994, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 48 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Kemanusiaan
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

e-mail: redaksi@tzuchi.or.id
situs: www.tzuchi.or.id

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 301 132 1
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia



PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Agus Hartono.

PEMIMPIN REDAKSI: Juliana Santy. REDAKTUR PELAKSANA: Metta Wulandari. EDITOR: Hadi Pranoto, Ivana Chang. ANGGOTA REDAKSI: Apriyanto, Lienie Handayani, Teddy Lianto, Desvi Nataleni, Tony Yuwono, Yulianti. REDAKTUR FOTO: Anand Yahya. SEKRETARIS: Bakron, Witono. KONTRIBUTOR: Relawan 3in1 Tzu Chi Indonesia. DOKUMENTASI Kantor Perwakilan/Penghubung: Tzu Chi di Makassar, Surabaya, Medan, Bandung, Batam, Tangerang, Pekanbaru, Padang, Lampung, Singkawang, Bali dan Tanjung Balai Karimun. DESAIN GRAFIS: Endin Mahfudin, Inge Sanjaya, Ricky Suherman, Siladhamo Mulyono, Urip. TIM WEBSITE: Heriyanto, Ivana Chang. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Dicetak oleh: International Media Web Printing (IMWP), Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Welas Asih di Tengah Penderitaan

Apa yang bisa kita lakukan saat tiba-tiba saja bencana datang di hadapan kita? Seperti yang terjadi di Filipina, bencana datang secara berturut-turut menimpa Filipina, yang terakhir terjadi adalah topan Haiyan. Ribuan jiwa meninggal dunia dan puluhan ribu orang terluka. Saat itu, mungkin impian kita seolah sirna karena semuanya berubah dengan drastis, bahkan mungkin berubah menjadi lebih buruk. Seberapa kuat kita dapat kembali membangkitkan kekuatan di dalam diri untuk tetap melanjutkan kehidupan? Itu semua membutuhkan dukungan dari setiap orang.

Melihat bencana yang terjadi, insan Tzu Chi langsung terjun ke lokasi bencana untuk mencari apa yang bisa mereka lakukan untuk menolong korban bencana. Tidak hanya insan Tzu Chi di Filipina, insan Tzu Chi dari berbagai negara juga bergerak untuk mengumpulkan cinta kasih dari setiap masyarakat di dunia. Kita dapat melihat banyak orang dari berbagai belahan negara bersatu hati untuk membantu satu negara yang sedang tertimpa musibah, sungguh penuh dengan kehangatan.

Salah satu bantuan yang dilakukan oleh Tzu Chi yaitu program bantuan dengan pemberian upah (*cash for work*) di kota Tacloban, wilayah yang terkena bencana paling parah. Pada awalnya terdapat enam ratus orang yang mendaftar dalam program tersebut, lalu terakhir bertambah menjadi lima belas ribu

orang, ini berkat relawan yang tidak kenal lelah membuat hati masyarakat menjadi terbuka. Untuk mempercepat proses bantuan dan pembersihan, masyarakat digerakkan untuk membersihkan puing-puing sampah di kawasan tinggal mereka dan diberikan upah. Cara ini sebenarnya sudah pernah diterapkan Tzu Chi Filipina saat banjir besar beberapa tahun lalu. Sistem yang sama ini juga pernah

akan diberikan untuk mereka. Melalui program ini, relawan ingin menggerakkan warga untuk tidak larut dalam duka dan mulai bergerak memulihkan kehidupan di wilayah mereka. Banyak kisah yang menghangatkan hati terdengar dari program tersebut. Seperti salah satunya, ada warga yang ikut mendaftar dalam program tersebut dan mendapatkan upah seperti yang lainnya, namun bedanya adalah ia tidak ikut bekerja.

Mungkin hanya ia yang tahu jika ia tidak bekerja.

Sampai pada beberapa hari kemudian ia menghampiri relawan dan mengungkapkan pengakuannya, ia mengembalikan uang dengan alasan ia tidak bekerja. Bukan hanya itu saja, banyak warga yang terinspirasi dengan apa yang Tzu Chi lakukan, sehingga mereka ikut serta menjadi relawan dan tidak mau menerima upah. Di saat tertimpa bencana, walaupun dalam kondisi yang sulit, mereka mampu membangkitkan rasa welas asih dan kebijaksanaan di dalam diri.

Di mana ada bencana, insan Tzu Chi akan datang untuk membantu menenteramkan raga, menenteramkan hati, dan memulihkan kehidupan para korban bencana. Tapi insan Tzu Chi saja tidak cukup, dibutuhkan uluran tangan dari setiap orang di seluruh dunia, dengan begitu kekuatan baik akan menjadi lebih besar. Mari kita berdoa agar korban bencana dapat bangkit kembali dan dunia bebas bencana.



diterapkan Tzu Chi dalam bantuan pascagempa bumi di Sichuan dan Tsunami Jepang.

Saat itu relawan tidak mengawasi apakah warga akan bekerja membersihkan atau tidak, karena memang bantuan itu

DIREKTORI TZU CHI INDONESIA

- Kantor Cabang Medan: Jl. Cemara Boulevard Blok G1 No. 1-3 Cemara Asri, Medan 20371, Tel./Fax: [061] 663 8986
- Kantor Perwakilan Makassar: Jl. Achmad Yani Blok A/19-20, Makassar, Tel. [0411] 3655072, 3655073 Fax. [0411] 3655074
- Kantor Perwakilan Surabaya: Komplek Ruko Mangga Dua Center Blok B-10 No. 1-2 Jl. Jagir Wonokromo No. 100, Surabaya Tel. (031) 8475434 - 35, Fax. (031) 8475432
- Kantor Perwakilan Bandung: Jl. Ir. H. Juanda No. 179, Bandung, Tel. [022] 253 4020, Fax. [022] 253 4052
- Kantor Perwakilan Tangerang: Komplek Ruko Pinangsia Blok L No. 22, Karawaci, Tangerang, Tel. [021] 55778361, 55778371 Fax [021] 55778413
- Kantor Perwakilan Batam: Komplek Windsor Central, Blok. C No.7-8 Windsor, Batam Tel./Fax. [0778] 7037037, 450335 / 450332
- Kantor Penghubung Pekanbaru: Jl. Ahmad Yani No. 42 E-F, Pekanbaru Tel./Fax. [0761] 857855
- Kantor Perwakilan Padang: Jl. H.O.S. Cokroaminoto No. 98 Padang, Sumatera Barat Tel./Fax. (0751) 892659
- Kantor Penghubung Lampung: Jl. Ikan Mas 16/20 Gudang Lelang, Bandar Lampung 35224 Tel. [0721] 486196/481281 Fax. [0721] 486882
- Kantor Penghubung Singkawang: Jl. Yos Sudarso No. 7B-7C, Singkawang, Tel./Fax. [0562] 637166
- Kantor Penghubung Bali: Pertokoan Tuban Plaza No. 22, Jl. By Pass Ngurah Rai, Tuban-Kuta, Bali. Tel.[0361]759 466
- Kantor Penghubung Tanjung Balai Karimun: Jl. Thamrin No. 77, Tanjung Balai Karimun Tel/Fax [0777] 7056005 / [0777] 323998.
- Kantor Penghubung Biak: Jl. Sedap Malam, Biak
- Kantor Penghubung Palembang: Komplek Ilir Barat Permai No. DI/19-20 Tel. (0711) 375 812 Fax. (0711) 375 813
- Kantor Penghubung Tebing Tinggi: Jl. Sisingamangaraja, Komplek Citra Harapan Blok E No. 53 Bandarsono - Padang Hulu
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng: Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730

- Pengelola Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811
- RSKB Cinta Kasih Tzu Chi: Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 5596 3680, Fax. (021) 5596 3681
- Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi: Perumahan Cinta Kasih Cengkareng, Tel. (021) 543 97565, Fax. (021) 5439 7573
- Sekolah Tzu Chi Indonesia: Kompleks Tzu Chi Center, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara.Tel. (021) 5045 9916/17
- DAAI TV Indonesia: Kompleks Tzu Chi Center Tower 2, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara 14470 Tel. (021) 5055 8889 Fax.(021) 5055 8890
- Depo Pelestarian Lingkungan: Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi, Jl. Kamal Raya, Outer Ring Road Cengkareng Timur, Jakarta Barat 11730 Tel. (021) 7063 6783, Fax. (021) 7064 6811
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Muara Angke: Jl. Dermaga, Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara Tel. (021) 9126 9866
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Panteriek: Desa Panteriek, Gampong Lam Seupeung, Kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Neuheun: Desa Neuheun, Baitussalam, Aceh Besar
- Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Meulaboh: Simpang Alu Penyaring, Paya Peunaga, Meurebo, Aceh Barat
- Jing Si Books & Cafe Pluit: Jl. Pluit Permai Raya No. 20, Jakarta Utara Tel. (021) 6679 406, Fax. (021) 6696 407
- Jing Si Books & Cafe Kelapa Gading: Mal Kelapa Gading I, Lt. 2, Unit # 370-378 Jl. Bulevar Kelapa Gading Blok M, Jakarta 14240 Tel. (021) 4584 2236, 4584 6530 Fax. (021) 4529 702
- Jing Si Books & Cafe Blok M: Blok M Plaza Lt.3 No. 312-314 Jl. Bulungan No. 76 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Tel. (021) 7209 128
- Depo Pelestarian Lingkungan Kelapa Gading: Jl. Pegangsaan Dua, Jakarta Utara (Depan Pool Taxi) Tel. (021) 468 25844
- Depo Pelestarian Lingkungan Muara Karang: Muara Karang Blok M-9 Selatan No. 84-85, Pluit, Jakarta Utara Tel. (021) 6660 1218, (021) 6660 1242
- Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong: Jl. Teratai Summarecon Serpong, Tangerang
- Depo Pelestarian Lingkungan Duri Kosambi: Komplek Kosambi Baru Jl. Kosambi Timur Raya No.11 Duri Kosambi, Cengkareng
- Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Center: Bukit Golf Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara. Tel. 50559999 (3030)
- Depo Pelestarian Lingkungan Surabaya: Komplek Ruko Mangga Dua Area Future Development Jl. Jagir Wonokromo No.100, Surabaya

Bersatu Hati Mengembangkan Welas Asih dan Kebijaksanaan



Insan Tzu Chi bersatu hati mengembangkan welas asih dan kebijaksanaan

Mengadakan baksos kesehatan dan pembagian bantuan untuk menghibur para korban bencana

Menggalang dana di jalan untuk mengikis keakuan

Insan Tzu Chi dari lima benua bekerja sama dengan penuh rasa syukur

Kepada Filipina, kita harus mencurahkan cinta kasih. Terhadap warga di Filipina, kita harus memberikan penghiburan dengan lemah lembut agar fisik dan batin mereka yang terluka bisa mendapatkan kehangatan dan penderitaan mereka dapat terlenyapkan. Inilah yang dilakukan oleh insan Tzu Chi. Hingga kini, insan Tzu Chi dari 8 negara mewakili cinta kasih Tzu Chi untuk menginjakkan kaki di lokasi bencana. Bodhisatwa selalu menjangkau makhluk yang menderita. Setiap hari, yang paling membuat saya khawatir adalah keseimbangan cinta kasih yang dicurahkan oleh insan Tzu Chi. Bagaimana cara kita menyemangati mereka agar tidak bergantung pada bantuan kita? Bagaimana cara kita mengembangkan cinta kasih mereka, membangun harapan bagi mereka, serta membangkitkan semangat juang mereka? Untuk itu, dibutuhkan welas asih dan kebijaksanaan. Inti dari welas asih agung adalah menyatu dengan kebenaran alam semesta. Dengan memiliki welas asih agung maka kita bisa hidup berdampingan dengan segala sesuatu di alam semesta sebagai satu kesatuan. Inilah yang disebut perasaan senasib dan sepenanggungan. Dengan cinta kasih seperti ini, kita turut merasakan penderitaan orang lain dan tak sampai hati melihat makhluk lain menderita. Kini, lokasi bencana di Filipina telah pulih perlahan-lahan.

Semangat Para Relawan

"Saya mengira hari kiamat sudah datang. Kami tidak punya tempat bersandar, tidak punya makanan, dan tidak punya pekerjaan. Hingga kalian kemari, kami baru merasa memiliki harapan," ucap salah satu warga korban bencana topan Haiyan. "Dengan adanya dukungan kalian, kami bisa melewati rintangan ini, bahkan beranjak lebih jauh. Kita telah menciptakan keajaiban lewat kerja sama ini," ujar Zhang Lan, seorang biarawati.

Kita juga bisa melihat di Tunga. Sehari ini kemarin, insan Tzu Chi mengadakan pembagian bantuan berskala besar di sana. Insan Tzu Chi menghitung dengan jelas berapa besar bantuan yang harus diberikan berdasarkan jumlah anggota dalam setiap keluarga. Ketika membaca sepucuk surat

yang diberikan oleh insan Tzu Chi, mereka merasa sangat berterima kasih. Isi surat itu telah mengobati batin mereka yang terluka. "Saya menangis setelah membaca surat itu, karena kota kami terpilih oleh Tzu Chi sebagai tempat yang perlu dibantu. Tzu Chi telah datang membantu kami," ucap salah satu warga yang merasa terharu dengan apa yang dilakukan oleh Tzu Chi.

Selain itu, para anggota Tzu Cheng (komite laki-laki) juga berangkat ke Filipina untuk merakit ruang kelas sementara. Kemarin, suhu udara di sana mencapai 35 derajat Celsius. Di bawah teriknya matahari, mereka merakit ruang kelas sementara. Begitu tiba di tempat asing itu, mereka juga harus mengukur berapa banyak ruang kelas rakitan yang dapat dibangun di sana. "Berdasarkan pengalaman, kami mendapati bahwa struktur tanah di sini sangat padat. Kami akan membangun 9 ruangan kelas rakitan di sini dengan tiang bendera sebagai titik pusat," ujar Hong Wu-zheng, relawan Tzu Chi.

Mereka sungguh bekerja keras. Namun, setiap kali saya bertanya kondisi di sana, mereka selalu menjawab, "Meski sangat lelah, tetapi kami merasa sangat gembira." Saya bertanya, "Mengapa kalian bisa begitu gembira?" Mereka menjawab, "Melihat banyak warga yang kehidupannya sudah kembali normal, kami merasa sangat gembira." Lihatlah, Bodhisatwa selalu muncul untuk membantu makhluk yang menderita. Melihat ada orang yang menderita, kita harus membebaskan mereka dari penderitaan, menenteramkan hati mereka, serta memberikan sebuah tempat sederhana bagi mereka untuk berlindung dari angin dan hujan. Asalkan mereka memiliki harapan di dalam hati, maka mereka akan memiliki kekuatan untuk bangkit kembali. "Berdasarkan pengalaman saya menyalurkan bantuan bencana selama ini, saya belum pernah melihat bencana yang demikian besar. Jadi, hati saya merasa sangat sedih. Master Cheng Yen memberi petunjuk kepada kami untuk memberi penghiburan kepada para korban bencana," ucap Yang Guan-xin, relawan Tzu Chi.

Jadi, kita harus memiliki kemauan. Tujuan kita melatih diri adalah demi

memberi manfaat bagi semua makhluk. Tujuan kita melatih diri adalah untuk menyadarkan diri sendiri dan orang lain, serta mencapai kesempurnaan kesadaran dan praktik. Kita bisa memberi manfaat kepada diri sendiri dengan cara menumbuhkan jiwa kebijaksanaan dan memanfaatkannya secara lebih luas untuk memberi manfaat bagi orang lain. Untuk membantu orang lain. Sungguh, kita telah melihat kontribusi insan Tzu Chi di sana. Kini, lingkup daerah bencana sudah mulai mengecil. Jika dilihat dari udara, jalan-jalan di daerah bencana sudah bersih. Area bisnis di sana juga perlahan-lahan mulai beroperasi kembali. Lingkup daerah bencana yang dibersihkan melalui program bantuan Tzu Chi juga terus berkurang. Kini kita bisa melihat berbagai tempat telah bersih kembali. "Melalui program bantuan Tzu Chi, suasana hati para korban bencana yang awalnya sedih perlahan-lahan berubah menjadi riang. Kini, mereka bagai bisa melihat sinar matahari dan langit yang biru. Suasana hati kami sama seperti suasana hati para korban bencana, yaitu ikut merasakan adanya harapan," ucap Chen Jin-hai, relawan Tzu Chi.

Menggalang Hati

Di lokasi bencana, insan Tzu Chi membimbing para warga agar membangkitkan sukacita, bekerja sama dengan harmonis, dan dipenuhi rasa syukur. Ini sungguh tidak mudah. Saya sendiri juga merasa sangat tersentuh. Kontribusi sekelompok Bodhisatwa di sana sungguh patut dikagumi. Intinya, selain berkontribusi di garis depan, insan Tzu Chi di seluruh belahan dunia juga sangat giat menggalang dana. Inilah praktik Bodhisatwa. Salah satu relawan Tzu Chi, Wu Ci-yun berkata, "Tentu saja sangat lelah karena matahari sangat terik. Meski sangat lelah, tetapi begitu berpikir saya bisa turut mengerahkan sedikit kekuatan, saya merasa sangat gembira. Teman-teman saya bertanya, "Apakah kamu tidak merasa malu menggalang dana di jalan seperti sedang mengemis?" Saya menjawab, "Saya tidak berpikir seperti itu. Tujuan saya adalah untuk membantu orang lain. Saya merasa gembira. Itu sudah cukup."

Di pagi hari, mereka menggalang dana di pasar. Pada siang hari, mereka menggalang dana di sekolah, lalu pada malam hari, mereka menggalang dana di pasar malam. Mereka juga pergi ke perkantoran dan tempat-tempat umum untuk menggalang dana. Bahkan, pasien cuci darah juga menyatakan bahwa mereka ingin ikut membantu. "Meski hanya satu atau dua ringgit, tetapi mereka berkata bahwa himpunan donasi dari banyak orang lama-lama akan menjadi banyak. Meski kami mengidap penyakit, tetapi masih ada orang yang membantu kami. Meskipun kami hidup sulit, tetapi ada orang yang hidupnya lebih sulit dari kami," ucap Jamaludelin, pasien cuci darah.

Baik orang berada maupun kekurangan, sama-sama membangkitkan cinta kasih mereka. Itulah mengapa insan Tzu Chi harus terjun ke jalan untuk menggalang dana dan mengapa insan Tzu Chi harus membungkukkan badan ketika menggalang dana. Saat ada orang yang menunjukkan sikap yang tidak ramah, mereka tetap mengucapkan terima kasih. Semua itu untuk melatih tekad dan cinta kasih mereka. Itu merupakan lahan pelatihan diri. Jadi, insan Tzu Chi yang berada di garis depan berfokus menyalurkan bantuan bencana dan membantu orang yang menderita, sedangkan insan Tzu Chi lainnya di seluruh dunia dengan bahasa, ras, dan agama yang berbeda-beda, semuanya bersatu hati menghimpun cinta kasih dari setiap orang. Kali ini, sungguh ada banyak kisah yang menyentuh. Jadi, saya berkata bahwa meski cuaca sangat dingin, tetapi hati setiap orang dipenuhi kehangatan. Baik insan Tzu Chi di Inggris, Perancis, Jerman, Kanada, Amerika Serikat, maupun Afrika, bahkan di seluruh dunia, semuanya bergerak untuk menggalang dana. Sungguh banyak kisah yang menyentuh. Saya pun harus berterima kasih kepada banyak orang yang tak terhitung jumlahnya. Dari satu tumbuh menjadi tak terhingga, dan yang tak terhingga tumbuh dari satu. Saya sangat berterima kasih atas kontribusi setiap orang.

□ Sumber: Ceramah Master Cheng Yen tanggal 5 Desember 2013
Diterjemahkan Oleh: DAAI TV

Master Cheng Yen Menjawab

Apakah menyadarkan sama dengan mendidik?

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Apakah "menyadarkan" sama artinya dengan "mendidik"?

Master menjawab :

"Mendidik" adalah membuat seseorang tahu akan prinsip kebenaran, sedangkan "menyadarkan" adalah membimbingnya dengan lebih aktif lagi.

Saya sering mengatakan bahwa "kebaikan dan kejahatan itu tarik-menarik", ketika kekuatan dari kebaikan lebih besar, tentu akan bisa menarik pihak jahat ke arah yang baik. Jika mampu menariknya ke arah

baik berarti berhasil menyadarkannya. Bodhisatwa terdiri dari: yang telah tersadarkan, sedang dalam penyadaran, belum tersadarkan, telah berhasil, sedang menuju keberhasilan, dan belum berhasil. Kita harus berusaha keras untuk menyadarkan mereka yang belum berhasil dan belum tersadarkan. Sedangkan orang yang sudah tersadarkan adalah mereka yang sekarang satu guru, satu jalan, dan satu tekad dengan kita, sama-sama melangkah di Jalan Bodhisatwa. Jadi kita harus menghargai jalinan jodoh antara sesama. Semua orang harus membentangkan jalan bagi diri sendiri agar bisa menyadarkan orang lain.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 3 Juli 2004,
Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen Edisi Musim Gugur Tahun 2004

Tzu Chi Bandung: Penggalangan Dana Bagi Korban Topan Haiyan di Filipina

Aksi Solidaritas Bagi Korban Topan Haiyan

Topon Haiyan yang menghantam Filipina tercatat sebagai bencana alam yang terburuk sepanjang tahun ini di negara tersebut. Dampak topan disebut setara dengan hempasan gelombang tsunami, akibatnya telah meluluhlantakan beberapa daerah di Filipina.

Mengetahui peristiwa tersebut Yayasan Buddha Tzu Chi seluruh dunia tak tinggal diam, begitu juga dengan Tzu Chi Bandung. Terhitung sejak 30 November sampai dengan 1 Desember 2013 para relawan Tzu Chi Bandung melaksanakan kegiatan penggalangan dana bagi korban yang terkena bencana Haiyan di Filipina. Penggalangan dana tersebut dilaksanakan di berbagai tempat yaitu Supermarket Setiabudhi, Cihampelas Walk, Vihara Vipasana, Kampung Gajah, dan Vihara Vimala Dharma. Senyuman dan sapaan yang ramah terus dilontarkan oleh relawan Tzu Chi ketika mengajak para pengunjung untuk menyisihkan uangnya bagi para korban bencana Topan Haiyan di Filipina. "Selamat siang, Pak, sumbangan untuk para korban di Filipina," ucap relawan Tzu Chi sambil menyodorkan kotak amal.

Penderitaan para korban bencana di Filipina dirasakan juga oleh para pengunjung. Kendati tidak bisa membantu sepenuhnya, namun rasa empati tetap ditunjukkan oleh para pengunjung. "Mudah-mudahan bermanfaat bagi korban bencana di sana," ucap salah satu pengunjung pada saat menyisihkan uangnya pada kotak amal di Supermarket Setiabudhi.

Ikhlas dalam memberi adalah wujud dari kasih sayang yang dimiliki setiap umat manusia dalam membantu sesama dan dapat dilakukan oleh siapapun. Aksi solidaritas kemanusiaan ini telah diwujudkan oleh para relawan Tzu Chi dan masyarakat Bandung yang telah ikut bersedekah bagi saudara-saudara kita yang tertimpa bencana Haiyan. Semoga dari hasil penggalangan ini bisa menciptakan dan memulihkan keadaan yang lebih baik dan sejahtera bagi para korban Topan Haiyan, Filipina.

□ M. Galvan (Tzu Chi Bandung)



GALANG HATI. Para relawan Tzu Chi menghabiskan akhir pekannya untuk menebarkan cinta kasihnya melalui penggalangan dana di salah satu mal di Bandung.

Tzu Chi Makassar: Training Tzu Ching

Mengenal Lebih Dekat Tzu Chi

Minggu, 10 November 2013, pukul 14.00 WITA, Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) mengadakan *training* Tzu Ching. Kegiatan ini dihadiri beberapa Tzu Ching yang baru bergabung di Yayasan Buddha Tzu Chi dan berharap bisa menjadi salah satu muda mudi Tzu Chi di Makassar. Dalam kegiatan ini ada beberapa rangkaian materi yang diberikan kepada peserta *training* antara lain: Tata krama Tzu Chi, visi misi Tzu Chi, sejarah Tzu Chi, dan jenjang relawan Tzu Chi.

Ketua Tzu Ching Makassar, Nuraisyah Baharuddin, membawakan dua materi sekaligus yaitu tata krama Tzu Chi dan visi-misi Tzu Chi. Icha, panggilan akrabnya, menjelaskan bagaimana tata krama yang indah yang ada di Tzu Chi dan menjelaskan apa saja yang pernah diperbuat insan Tzu Chi dalam mewujudkan visi-misi Tzu Chi khususnya kegiatan yang pernah dilakukan oleh para relawan Tzu Chi Makassar selama beberapa tahun.

Setelah menerima dua materi, tepat pukul 16:00 WITA peserta dan seluruh yang hadir baik Tzu Ching lama maupun relawan menyantap kue dan minuman hangat yang telah disiapkan. Pada saat istirahat tidak hanya digunakan untuk menyantap makanan yang ada, namun disela-sela istirahat

diiringi dengan *sharing* antara Tzu Ching dan relawan yang hadir. *Sharing* tersebut bertujuan untuk memberi kesempatan bagi peserta baru untuk bertanya lebih dalam mengenai kegiatan Tzu Chi maupun pengalaman yang telah diperoleh selama bergabung di barisan Tzu Chi.

Acara pun dilanjutkan dengan *games* yang dibawakan oleh Sutriani. Permainan ini bertujuan agar seluruh peserta tidak merasa bosan ketika menerima materi selanjutnya. Keceriaan dan kekompatan seluruh peserta menambah keakraban satu sama lain. Setelah itu di lanjutkan dengan pemutaran video sejarah Tzu Ching. Muda mudi Tzu Chi juga membawakan peragaan bahasa isyarat tangan oleh beberapa Tzu Ching. Materi terakhir tentang jenjang relawan dibawakan oleh salah satu relawan Tzu Chi, Henny Laurence. Adapun *sharing* kesan-kesan dari peserta yaitu Aliyah Ishak mengatakan, "Training Tzu Ching itu menyenangkan, memberikan banyak pengetahuan, menambah teman baru dan menambahkan rasa sosial yang tinggi dalam diri kita."

□ Nuraisyah Baharuddin (Tzu Chi Makassar)



BERKENALAN DENGAN TZU CHI. Training relawan yang dilaksanakan oleh insan Tzu Chi Makassar diikuti oleh relawan yang sudah tergabung di Tzu Chi maupun relawan baru dengan penuh sukacita.

Tzu Chi Medan: Pengumpulan Data Sejarah Tzu Chi

Mengumpulkan Data Sejarah Demi Masa Depan



Tahun ini Tzu Chi internasional telah memasuki usia yang ke-48, sementara Tzu Chi Indonesia memasuki usia 20 tahun. Hari demi hari dan dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, insan Tzu Chi terus bersedekah dalam menjalankan 4 misi, yakni Amal, Kesehatan, Pendidikan, dan Pelestarian Lingkungan. Di setiap kegiatan, insan Tzu Chi telah menorehkan sejarah Tzu Chi yang bermakna.

Dalam upaya mencatat setiap jejak langkah Tzu Chi di berbagai negara, khususnya di Indonesia maka Tzu Chi Taiwan memberikan *workshop* mengenai cara pengumpulan data sejarah Tzu Chi di setiap kantor penghubung, kantor perwakilan ataupun kantor cabang Tzu Chi Indonesia. Semua catatan sejarah akan digabungkan menjadi sejarah Tzu Chi Indonesia dan berbagai rangkaian sejarah Tzu Chi di seluruh dunia ini nantinya akan diterbitkan menjadi buku. Maka, pada tanggal 20 November 2013 pukul 19.30 WIB, Tzu Chi Medan mengadakan *Gathering* Relawan yang membahas mengenai pengumpulan data sejarah Tzu Chi Medan.

Gathering yang dilangsungkan di kantor Tzu Chi Medan ini dihadiri oleh 38 relawan. Dijelaskan bahwa tujuan dari pengumpulan data-data Tzu Chi bukanlah untuk dipublikasikan ataupun untuk pameran, tetapi untuk memperkokoh semangat dalam ajaran Jing Si dan Mazhab Tzu Chi, serta membangun tata cara pembinaan diri dan standar pendidikan untuk menjadi landasan bagi murid Jing Si dan Mazhab Tzu Chi generasi selanjutnya.

Master Cheng Yen berharap proyek ini dapat dituntaskan dengan baik. Beliau sempat berpesan bahwa, "Penyusunan semangat dari ajaran Jing Si dan fenomena dalam mazhab Tzu Chi membutuhkan sumbangsih hati dan tenaga dari banyak orang. Ini merupakan proyek penyusunan maha besar dalam satu abad ini." Karena itu, dalam *Gathering* Relawan ini Handra Sikoko yang menjadi penanggung jawab proyek pengumpulan data-data dan arsip sejarah Tzu Chi Medan, mengimbau semua relawan agar bersama-sama menyelesaikan proyek besar ini.

□ Nuraina (Tzu Chi Medan)

MENGUMPULKAN UKIRAN SEJARAH. Setiap hari Tzu Chi terus mengukir sejarah yang bermakna, berbagai untaian kisah ini perlu dikumpulkan untuk menjadi landasan pendidikan bagi generasi masa depan.

Tzu Chi Batam: Penggalangan Dana untuk Korban Topan Haiyan di Filipina

Cinta Kasih yang Terealisasi

Kehidupan manusia dipenuhi dengan ketidakpastian. Pada awal November 2013, bencana topan Haiyan telah mempengaruhi bahkan mengubah kehidupan warga Filipina. Demi membantu warga Filipina, relawan Tzu Chi Batam mengadakan kegiatan penggalangan cinta kasih pada tanggal 23 dan 24 November 2013 di berbagai pusat pembelanjaan masyarakat Batam. Total relawan yang bergabung dalam kegiatan ini berjumlah 107 orang.

Awalnya, relawan Tzu Chi Batam menggalang cinta kasih di pasar Penuin dan Mitra Raya. Aksi peduli bencana ini dimulai pada jam 07.00 WIB. Meskipun gerimis membasahi kota Batam pada pagi hari 23 November, tetapi cuaca seperti ini tidak mempengaruhi semangat relawan dalam menjalankan kegiatan. Dengan memakai payung, mereka mengelilingi pasar dan mengumpulkan cinta kasih masyarakat setempat untuk warga Filipina. Setelah menggalang cinta kasih di pasar, relawan meneruskan semangat ini ke berbagai mal di pulau Batam. Mereka menggalang cinta kasih para pengunjung dan tenant yang berada di BCS Mall, Nagoya Hill, Lucky Plaza dan Top 100 Penuin.

Masyarakat Batam mewujudkan cinta kasih mereka dalam aksi nyata. Mereka mendanakan sebagian uang belanja mereka dan mendoakan warga Filipina akan terbantu dengan dana yang mereka amalkan. Hayden misalnya, meskipun hanya berumur 7 tahun, tetapi ia sangat peduli dan simpati akan kondisi warga Filipina. Pada kegiatan kali ini, ia menyumbangkan sebuah celengan bambu yang berisi uang jajan yang ia sisihkan selama ini. Selain itu, ia juga ikut serta dalam kegiatan penggalangan dana Tzu Chi bersama ibunya.

Kemudian, empat hari setelah penggalangan dana di pasar dan mal, tepatnya tanggal 28 November 2013, relawan Tzu Chi Batam juga menggalang cinta kasih di Sekolah Global Asia-Indo (SGIA). Penggalangan dana kali ini merupakan inisiatif dari SGIA. Melalui surat elektronik, mereka mengundang Tzu Chi Batam turut merealisasikan dan menyalurkan cinta kasih mereka untuk warga Filipina. Kegiatan penggalangan dana di SGIA berlangsung selama 2 jam dan berhasil mengumpulkan cinta kasih para murid dan guru.

□ William (Tzu Chi Perwakilan Batam)



PEDULI BENCANA. Pada pagi hari tanggal 23 November 2013, relawan mengawali aksi peduli bencana topan haiyan di Pasar Penuin, Pasar Mitra Raya dan Batam City Square (BCS) Mall.

Tzu Chi Pekanbaru: Kelas Budi Pekerti

Kegigihan Yang Membangkitkan Rasa Syukur

Dalam rangka mempraktikkan tema "Kegigihan" pada kelas Budi Pekerti pada bulan Oktober 2013, pada tanggal 24 November 2013 siswa kelas Tzu Shao Ban melakukan kegiatan *outdoor* mengunjungi *Gan en Hu* Yayasan Buddha Tzu Chi Kantor Penghubung Pekanbaru. *Outdoor* adalah kegiatan yang paling disukai oleh para remaja ini. Alam dan lingkungan dapat memberikan banyak pelajaran bagi mereka. Semua begitu semangat dan antusias dikala diumumkan akan diadakan kegiatan *outdoor*.

Minggu siang tanggal 24 November 2013, *Huo Ban Men* sudah mulai ramai berkumpul di Kantor Penghubung Tzu Chi untuk mengikuti kegiatan *outdoor* dan masing-masing group pun telah menyiapkan buah tangan yang akan dibawa saat berkunjung. Pada kesempatan ini ada 6 *Gan En Hu* yang akan dikunjungi dengan kondisi yang berbeda-beda. *Huo Ban Men* dibagi menjadi 6 Kelompok dan masing-masing kelompok akan mengunjungi satu *Gan En Hu*.

Salah satu *Gan En Hu* yang dikunjungi adalah Ananda Lara yang menderita *Hydrocephalus*. Ketika memulai perjalanan ke rumah Lara (Gadis kecil berusia

5 tahun penderita *Hydrocephalus*), Vivian merasa begitu gembira, namun suasana hati berubah menjadi sedih saat melangkah kaki memasuki rumahnya Lara yang sangat sederhana dan melihat kondisi Lara yang hanya bisa terbaring lemah. Tersirat di wajahnya derita yang dialami namun dia tetap menghargai kehidupan yang telah diberikan dan tetap berjuang untuk hidup. Vivien merasa dia harusnya bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh orang tua. Selama ini dia kurang bersyukur dan malah sering mengeluh dan tidak puas kalau dibelikan sesuatu oleh Mama. Mulai saat ini ia sadar dan akan lebih menghargai berkah yang dimiliki. Saat melihat Lara terbaring lemah, Alred berpikir, penderitaan yang dialami ananda Lara adalah buah dari Karma masa lalu yang harus dijalani dengan ikhlas dan lapang dada dan semoga karma kebajikan yang dilakukan dapat meringankan penderitaan adik Lara. Karena itulah kita harus senantiasa untuk menanamkan berkah kebajikan. Apa yang kita tanam saat ini, itulah buah yang akan kita petik nantinya.

□ Mettayani (Tzu Chi Pekanbaru)



BELAJAR BERSYUKUR. Bersentuhan langsung dengan saudara kita yang kurang beruntung dapat menumbuhkan rasa syukur di dalam diri dan menghargai kehidupan kita yang jauh lebih baik dari mereka.

Tzu Chi Surabaya: Kunjungan Kasih Menyambut Hari Natal

Berbagi Kebahagiaan Menyambut Natal



MEMBERIKAN HIBURAN. Relawan Tzu Chi bersama-sama dengan para penghuni panti memeragakan bahasa isyarat tangan lagu Satu Keluarga.

Dalam menyambut hari Natal, relawan Tzu Chi Surabaya melakukan kunjungan ke Panti Asuhan dan Panti Wreda Bhakti Luhur di Waru, Sidoarjo pada tanggal 1 Desember 2013 lalu. Panti Asuhan dan Panti Wreda ini dihuni oleh 165 orang yang terbagi dari anak-anak yatim piatu, penderita cacat mental dan para oma Lansia.

Sukmei *Shijie*, PIC acara mengatakan, "Senang sekali, pada kunjungan kasih ini dapat membawa kegembiraan bagi anak-anak panti, maupun penghuni panti yang berusia lanjut. Dengan kunjungan kasih ini juga, saya berharap semua orang juga mau ikut berbagi kebahagiaan kepada oma dan anak-anak yang membutuhkan perhatian." Hal yang sama dirasakan oleh Alvia *Shixiong*, salah satu relawan yang baru ikut bergabung di acara kunjungan kasih ini. Ia terharu dan bahagia dapat melayani para penghuni panti dan terkesan dengan kekompakan relawan Tzu Chi, bahkan ia juga bercita-cita untuk membangun sebuah panti.

Beberapa relawan juga ikut mengunjungi penghuni panti yang sakit dan beristirahat di kamar tidur. Nampak pula salah seorang oma yang sakit dan dengan mata berkaca-kaca saat dikunjungi relawan, juga saat salah seorang oma yang menolak untuk disuapi relawan Tzu Ching, rupanya oma tersebut teringat akan cucunya yang seumur dengan para Tzu Ching, sehingga menolak untuk disuapi.

Pada kunjungan kasih ini juga, relawan memberikan bingkisan natal berupa keperluan sehari-hari untuk penghuni panti, antara lain biskuit, minuman sehat, pasta gigi, dan mainan *puzzle* untuk anak-anak panti, dan juga minyak kayu putih dan vitamin bagi para penghuni yang sudah lanjut usia. Baik pengelola panti maupun pengurus dari Tzu Chi sendiri berharap kerjasama antar yayasan di dalam kegiatan kali ini dapat terus belangsung, sehingga apa yang pernah kita pelajari tentang hukum kasih, dapat benar-benar kita aplikasikan di dalam kehidupan sosial kita, salah satunya adalah di dalam kegiatan kunjungan kasih kali ini.

□ Imelda (Tzu Chi Surabaya)

Penggalangan Dana untuk Korban Bencana Topan Haiyan



Metta Wulandari

HATI YANG POLOS. Siswa-siswi Sekolah Tzu Chi Indonesia turut bersumbangsiah dengan memasukkan uang ke dalam kotak dana untuk membantu masyarakat korban bencana topan Haiyan di Filipina.



Juliana Sarity

PEDULI SESAMA. Rasa kepedulian akan penderitaan sesama menggerakkan hati para karyawan DAAI TV dan Yayasan Buddha Tzu Chi untuk turut bersumbangsiah.



Fammy Kosasih (He Qi Timur)

MENGETUK HATI. Dengan sukacita, para pengunjung pusat pembelanjaan pun terpenggil untuk memberikan bantuan kepada Tzu Chi saat penggalangan dana bagi korban bencana topan Haiyan.



Iea Hong (He Qi Utara)

DANA KECIL AMAL BESAR. Salah satu pedagang di pasar tradisional ikut membagikan cinta kasihnya membantu sesama yang membutuhkan.

DAAI Charity Concert



Metta Wulandari

KONSER AMAL. DAAI TV Indonesia, Minggu, 17 November 2013 mengadakan konser amal untuk menggalang dana bagi korban bencana topan Haiyan di Filipina, bekerjasama dengan *Macedonian Opera and Ballet Orchestra*.



Feranika Husodo (He Qi Utara)

GALANG DANA, GALANG HATI. Konser ini berhasil menggalang hati para donatur yang menghadiri acara DAAI Charity Concert. Hasil dari penggalangan dana seluruhnya akan disumbangkan bagi para korban bencana topan Haiyan di Filipina.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-94 di Pontianak



MENENANGKAN JIWA. Relawan Tzu Chi memberikan perhatian dengan canda tawa untuk memberikan ketenangan hati para pasien yang hendak melakukan operasi.



SENYUMAN TERINDAH. Rasa bahagia yang mendalam bagi para pasien dengan adanya Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-94 yang mampu memberikan kehidupan baru baginya.

Serah Terima Bantuan Pembangunan Rumah di Lombok



RASA SYUKUR DAN BAHAGIA. Salah satu warga penerima bantuan pembangunan rumah pascagempa merasa bahagia dan bersyukur saat membuka pintu rumah barunya.



RUMAH BARU, HARAPAN BARU. Para warga menanti hari-hari kebahagiaan mereka untuk merenda kembali kebersamaan bersama keluarga.

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-95 di Padang



MERASA TENANG. Salah satu pasien dengan terbuka menceritakan ketegangannya saat akan menjalani operasi kepada relawan yang menghampirinya. Relawan pun menenangkan hatinya.



SEPENUH HATI. Tim medis Tzu Chi memberikan pelayanan operasi mata katarak dengan sepenuh hati demi kesembuhan pasien.

Serah Terima Kunci Pembangunan Rumah di Lombok

Menenteramkan Raga, Menenteramkan Jiwa, Memulihkan Kehidupan

Kamis, 7 November 2013, 6 relawan Tzu Chi Indonesia bertolak ke Lombok untuk melakukan serah terima bantuan rumah bagi korban bencana gempa bumi Lombok (Juni 2013). Acara penyerahan kunci dilakukan pada Jumat, 8 November 2013 yang dihadiri oleh Kapolda Nusa Tenggara Barat (NTB) Brigadir Jendral M. Irawan S.H., M.M., M.H dan Wakil Bupati Lombok Utara H. Najmul Akhyar, S.H., M.H serta warga setempat. Sebanyak 29 kunci rumah hari itu diserahkan, 23 kunci bagi warga Dusun Montong dan 6 kunci bagi warga Dusun Lenek.

Dalam sambutannya Brigjen M. Irawan mengatakan bahwa sangat tepat dan perhatian dari relawan sangat menyentuh hati karena tidak pernah membedakan sekat dari perbedaan suku, agama, budaya, dan lain sebagainya. "Kami terharu karena dalam hitungan bulan, rumah-rumah ini telah berdiri. Kami memberikan penghormatan pada Buddha Tzu Chi karena telah mampu meringankan beban saudara-saudara kami," ujar M. Irawan.

Wakil Bupati Lombok Utara juga mengutarakan hal yang serupa, mengungkapkan rasa syukur yang begitu dalam mewakili para warganya. "Kami atas nama kepala daerah Lombok Utara menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya. Pada para warga, mari kita bersama-sama bersyukur dan memanfaatkan bantuan ini dengan

baik, gunakanlah rumah ini dengan semestinya, bercengkerama dengan keluarga. Untuk itu kepada warga, mari kita menerima rumah ini dengan ucapan terima kasih."

Bukan Sekadar Ucapan Semata

Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia juga membangkitkan banyak niat baik dari berbagai pihak untuk membantu, sama halnya dengan Tzu Chi. Namun, niat baik ini awalnya agak terbentur dengan sikap warga yang kurang bisa bekerjasama. "Para warga takut dibohongi sampai mereka awalnya tidak mau mendengarkan apa kata relawan," tambah Joe Riadi, Ketua Tim Tanggap Darurat Tzu Chi.

Ketidakpercayaan warga bukannya tanpa sebab, melainkan karena sebab yang paling mendasar. Banyak yang sudah melakukan survei bahkan sudah menjanjikan pembangunan rumah, namun ternyata masih belum direalisasikan hingga saat ini. Dari sanalah, warga awalnya enggan berharap terlalu tinggi untuk mendapatkan mimpi mereka, membangun rumah mereka kembali. Namun sikap enggan dari para warga tidak berlangsung lama karena kesungguhan relawan dalam memberikan bantuan dan perhatian sangat terlihat oleh mereka.

Metta Wulandari



MEMBUKA LEMBARAN BARU. Para warga Dusun Montong menerima kunci rumah yang telah selesai dibangun oleh Tzu Chi selama lebih kurang dua bulan proses pembangunan.

Er Tong Ban Camp

"Wo Ai ni Papa - Mama"

Pada Minggu, 10 November 2013, saya berkesempatan *sharing* mengenai sebuah kehidupan yang bahagia kepada Bodhisatwa Kecil, murid Kelas Budi Pekerti Tzu Chi (Er Tong Ban). Selama dua hari, anak-anak yang masih mengenyam pendidikan di kelas 3-6 sekolah dasar ini mengikuti *Er Tong Ban Camp* yang diadakan pada tanggal 9 dan 10 November 2013. Mereka anak-anak yang antusias, aktif, dan juga memiliki sopan santun yang baik. Saat itu saya bertanya kepada mereka, apa yang bisa membuat mereka bahagia. Berbagai jawaban saya dapatkan, tapi ada jawaban yang hampir sama dari beberapa anak-anak, sebuah jawaban yang berkaitan dengan perangkat teknologi terkini, sebuah jawaban yang tidak akan terucap di masa saya masih kecil karena perkembangan teknologi belum semaju saat ini.

Namun anak-anak ini sangatlah beruntung, karena walaupun hidup dalam perkembangan teknologi yang pesat, mereka masih mendapatkan pendidikan budi pekerti, sebuah pendidikan moral yang membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik. Pada *sharing* kali ini saya mengajak anak-anak untuk belajar bersyukur melalui berbagai kisah anak-anak lainnya dari berbagai negara yang walaupun hidup dalam keterbatasan, namun mereka hidup bahagia, bahagia karena memiliki orang tua dan dapat menjaga

orang tua mereka. Usai itu anak-anak menuliskan sebuah pesan yang mungkin selama ini tidak berani diungkapkan kepada orang tua, salah satunya adalah 'Papa-Mama, Wo Ai Ni..' (Papa-Mama, Saya Sayang Kalian)

Pada pukul 03.00 WIB, anak-anak dan orang tua Bodhisatwa kecil dari Kelas Budi Pekerti sudah berkumpul di Guo Yi Ting, Aula Jing Si. Mereka bersiap untuk mengikuti acara penutupan *Camp* Kelas Bimbingan Budi Pekerti Tzu Chi Angkatan VIII tahun 2013. Sebanyak 281 Bodhisatwa Kecil maju per kelompok untuk menampilkan berbagai lagu isyarat tangan yang mereka pelajari. Di akhir penutupan acara, beberapa orang tua murid berserta anaknya maju untuk berbagi cerita mengenai perubahan yang mereka rasakan.

"Tzu Chi mengajarkan banyak hal, seperti harus ramah, jangan rakus, melakukan daur ulang agar tidak mencemari lingkungan. Saya juga senang dapat mengikuti Tzu Chi karena saya dapat kemajuan. Tzu Chi bukan orang yang egois karena Tzu Chi dapat menolong orang-orang yang sedang dalam kesulitan. *Gan en Tzu Chi*," ucap Anabell salah satu Bodhisatwa kecil. Selesai *sharing*, Anabell tanpa ragu mengucapkan, "Wo Ai Ni Papa-Mama".

Juliana Santy



MEMBENTUK BUDI PEKERTI YANG BAIK. Sebanyak 281 peserta kelas budi pekerti mengikuti rangkaian kegiatan *Er Tong Ban Camp*. Ini bertujuan untuk membentuk karakter menjadi anak yang memiliki sifat baik.

MoU Beasiswa Pendidikan dengan Polisi

Peduli Masa Depan Melalui Pendidikan

Salah satu cara untuk menciptakan sebuah dunia yang harmonis, aman, tenteram dan sejahtera ialah melalui pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan, masa depan suatu negara akan semakin terjamin. Kepedulian terhadap pendidikan ini terwujud melalui Kepolisian Resort Metro Jakarta Utara yang mengadakan acara Revitalisasi Program Polisi Peduli Pendidikan, Polisi Peduli Pengangguran, Polisi Cilik, dan Patroli Sabhara Polres Metro Jakarta Utara pada Selasa, 12 November 2013. Acara diadakan di Gedung Astra Internasional, lantai 8, William Soeryadjaya Hall, Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter, Jakarta Utara pada pukul 08.00 WIB. Di kegiatan ini, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia turut berpartisipasi dalam hal pendidikan. Kepolisian Resort Metro Jakarta Utara selaku panitia acara mengadakan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia tentang pemberian beasiswa pendidikan dalam rangka program polisi peduli pendidikan. Program ini diberikan kepada beberapa anak dari keluarga kurang mampu di enam titik: Pademangan, Koja, Cilincing, Penjaringan, Tanjung Priok, dan Kelapa Gading, di wilayah Jakarta Utara.

Acara ini diadakan sebagai salah satu bentuk kepedulian polisi terhadap para warga kurang mampu dalam menjalani hidup dan menapaki masa depan. "Saya merasa jika kejahatan dapat timbul karena adanya penderitaan dan perekonomian yang kurang. Oleh sebab itu, saya menggagas sebuah cara, yaitu dengan revitalisasi program Polisi Peduli Pendidikan, Polisi Peduli Pengangguran, Polisi Cilik, dan Sabhara. Dengan harapan dapat meminimalkan tingkat kejahatan di daerah Jakarta Utara ini," terang Irjen Pol. Drs. Putut Eko Bayuseno SH, Kapolda Metro Jaya. Acara ini juga dimeriahkan dengan partisipasi dari berbagai perusahaan yang juga turut mendukung program ini. Seperti Smartfren, Yayasan Kemala Bhayangkari, Astra Internasional, dan Naga Bendu. Di penghujung acara, panitia mengumumkan adanya penyerahan penghargaan dari Kapolda Metro Jakarta Utara kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia dan Astra Internasional.

Teddy Lianto



PEDULI PENDIDIKAN. Penandatanganan MoU antara Tzu Chi Indonesia dengan Polisi untuk memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak berprestasi yang kurang mampu merupakan wujud kepedulian terhadap generasi penerus bangsa.

Pelatihan Calon Anggota TIMA dan HUT TIMA ke-11

Meneladani Masa Lalu, Bekerja Untuk Masa Depan

Tzu Chi International Medical Association (TIMA) merupakan salah satu perwujudan misi kesehatan yang dimiliki oleh Tzu Chi. Hingga kini, TIMA Indonesia telah mampu melaksanakan 93 baksos kesehatan berskala besar yang berlokasi di berbagai wilayah Indonesia. Belum lagi baksos-baksos kecil yang juga 'digawangi' oleh mereka. Dari 93 baksos yang dilaksanakan, sudah tak terhitung banyaknya pasien yang berhasil ditangani oleh para Tim Medis Tzu Chi yang datang dengan membawa hati tanpa pamrih dan pulang dengan membawa senyuman. Kini TIMA telah berusia 11 tahun, perjalanan panjang telah dilalui, namun ke depan perjalanan yang tak kalah panjang masih harus ditempuh untuk lebih banyak menolong mereka yang kurang beruntung.

HUT TIMA ke-11 ini diselenggarakan di *Guo Yi Ting* (Ruang Auditorium Internasional), Aula Jing Si, PIK, dengan mengusung tema "Bersatu Hati Menyebarkan Cinta Kasih" pada Minggu, 24 November 2013. Memaknai hari jadi TIMA yang ke-11, dr Ruth O. Anggraini, salah seorang dokter yang bergabung di TIMA sejak lama mengungkapkan bahwa hari ulang tahun adalah hari yang spesial dan tentunya adalah hari di mana kita harus selalu melakukan introspeksi ke dalam diri dan kembali mengingat tujuan awal. "Kita membulatkan tekad untuk bersama-sama maju ke depan untuk menyelamatkan bumi ini, kemudian untuk menolong

orang yang membutuhkan. Tentu semua itu membutuhkan tenaga yang sangat besar jadi kami harapkan anggota TIMA bisa semakin solid dan dengan bersatu hati kita dapat menolong dunia," ujar dr. Ruth.

Sejalan dengan ungkapan dr. Ruth, drg. Linda Verniati mengungkapkan hal yang sama dan mengibaratkan TIMA seperti sebuah perahu yang sedang didayung. "Sepuluh tahun awal perkembangan TIMA merupakan waktu yang sangat berat dimana kita mulai mendayung perahu kita. Saya berharap poin sepuluh tahun ke atas kita ini seperti mendayung perahu dan kini arus itu telah mendorong dan seakan-akan kita tidak perlu mendayung. Jadi kalau kita masih mendayung, percepatannya bisa lebih bagus," ungkap drg. Linda yang bergabung di TIMA sejak masa awal berdirinya.

Bertepatan dengan hari ulang tahunnya, TIMA juga mengadakan Pelatihan dan Pelantikan Anggota TIMA. Tahun ini, TIMA melantik 71 anggota baru yang terdiri dari 38 dokter, 19 perawat, 5 bidan, 2 apoteker, 6 asisten apoteker, dan 1 radiografer. Ke-71 anggota baru ini datang dari berbagai wilayah seperti 4 relawan Batam, 4 relawan Bandung, 3 relawan Surabaya, 2 relawan Sinarmas, dan 58 relawan dari Jakarta.

Metta Wulandari



Metta Wulandari

PERAYAAN PENUH MAKNA. Di usia yang ke-11 ini, para dokter TIMA bersama-sama terus berkarya mengemban tugas membantu sesama yang membutuhkan pertolongan.

Teacher's Day

Ungkapan Terima Kasih dari Anak Didik

Happy Teacher's Day, Miss..." ucap murid-murid kelas *Nursery 2 Harmony* saat menyerahkan hasil kreasinya berbentuk medali kepada guru dan staf Tzu Chi School. "Thank you," jawab semua guru sembari memeluk anak yang memberikan medali. Secara bergantian anak-anak dengan polos mengalungkan medali yang terbuat dari bahan sedotan yang mereka buat. Para guru dan staf pun nampak senang dan terharu dengan kepolosan mereka saat mengalungkan medali.

Selain medali yang dibagikan ke guru dan staf, murid-murid *N2 Harmony* juga melakukan aktivitas dalam rangka memperingati Hari Guru pada tanggal 22 November 2013. Mereka menempelkan stiker yang berbentuk bintang maupun hati pada seragam guru mereka. Anak-anak terlihat bersemangat dan bersukacita. Ketika membuat medali yang terbuat dari sedotan, anak-anak dengan serius memasukkan benang ke dalam sedotan tersebut. Anak-anak tersebut yang masih berusia 3-4 tahun terlihat agak kesulitan dalam memasukkan benang ke dalam sedotan. Namun mereka nampak terus berusaha membuat medali tersebut agar bisa menjadi hadiah bagi para guru.

Dalam memperingati Hari Guru, seluruh kelas di TK Tzu Chi melakukan kegiatan yang sama dengan kreasi seni yang berbeda. Selain mengajarkan pembuatan art and craft yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, mereka juga diajarkan untuk memberikan hasil karyanya kepada guru dan staf sebagai ungkapan terima kasih.

Melihat antusiasme anak-anak, salah satu guru kelas *N2 Harmony*, Ms. Erika mengaku merasa senang karena di usia anak didiknya yang baru tiga atau empat tahun ini bisa mengikuti aktivitas dengan baik. Bahkan anak-anak pun mengajukan untuk menulis ucapan terima kasih pada medali yang mereka buat. Ia mengungkapkan bahwa ini dilakukan untuk mendidik anak-anak agar berterima kasih kepada guru-guru, dan juga untuk membangun rasa memiliki bahwa semua guru merupakan guru yang mendidik mereka. Ia pun berharap kegiatan hari itu dapat berpengaruh pada perkembangan anak didiknya. "Supaya mereka lebih menghargai sesama yang lebih dewasa. Bisa menghargai teman-temannya, juga menghargai yang lebih tua selain gurunya," ungkap guru bahasa Inggris ini.

Yuliati



Yuliati

TANDA TERIMA KASIH. Dengan penuh sukacita anak-anak membuat kreasi seni untuk diberikan kepada guru dan staf sekolahnya dalam rangka memperingati Hari Guru.

DAAI Charity Concert

Menggalang Hati Melalui Alunan Melodi

DAAI TV merupakan stasiun televisi non komersil yang hadir sejak tahun 2007 dan memiliki misi menjernihkan hati manusia. Stasiun televisi keluarga ini menyajikan program-program berdasarkan prinsip *Zhen* (kebenaran), *Shan* (kebajikan), dan *Mei* (keindahan). Pada tanggal 17 November 2013, DAAI TV mengadakan malam kesenian untuk penggalangan dana. "Dalam melancarkan siaran ini (DAAI TV) perlu bantuan masyarakat. Kami memberikan program-program sesuai dana yang ada, untuk itu pada malam ini kami mengadakan malam kesenian untuk penggalangan dana untuk membantu meningkatkan kualitas produksi program kita," tutur Mansjur Tandiono, Komisaris DAAI TV Indonesia. Namun, sehubungan telah terjadinya bencana di negara Filipina seminggu yang lalu, maka hasil dari penggalangan dana yang terkumpul pada acara malam kesenian ini seluruhnya akan didedikasikan kepada para warga korban bencana topan Haiyan di Filipina.

Dalam malam kesenian penggalangan dana ini, DAAI TV Indonesia berjodoh dengan *Macedonian Opera and Ballet Orchestra* untuk mengisi acara. Berdurasi lebih kurang tiga jam, *orchestra* menyuguhkan sebanyak delapan lagu, diantaranya empat lagu Tzu Chi kepada peserta yang hadir malam itu. Menurut Noorman Widjaja, konduktor *orchestra*,

konser amal seperti ini tidak hanya sekali ia lakukan. Ia juga sudah pernah melaksanakan konser amal yang dilakukan di Jerman, Italia, dan Indonesia ketika bencana tsunami Aceh beberapa tahun lalu. Dalam kunjungannya di Indonesia Oktober ini, ia bersama 32 orang tim *orchestra* bersedia untuk menggelar konser amal untuk membantu korban bencana topan Haiyan yang diselenggarakan oleh DAAI TV Indonesia.

Selain berjodoh dengan Tim *Macedonian Orchestra*, DAAI TV Indonesia kali ini juga berjodoh dengan Meliana Pancarani, seorang penyanyi Indonesia yang fasih membawakan lagu-lagu berbahasa Mandarin. Ia membawakan empat buah lagu Tzu Chi dalam bahasa Mandarin dan satu lagu Tzu Chi berbahasa Indonesia.

Dalam acara tersebut, sebanyak 580 penonton hadir menikmati persembahan dari para pengisi acara. Para penonton tidak hanya menikmati pertunjukan seni yang memukau, tetapi mereka juga tengah berbuat kebajikan melalui Tzu Chi.

Yuliati



Anand Yahya

GALANG DANA, GALANG HATI. Minggu, 17 November 2013, DAAI TV Indonesia menggelar sebuah acara bertajuk konser amal (DAAI TV Charity Concert) untuk korban bencana topan Haiyan yang menimpa warga Filipina dengan menghadirkan *Macedonian Opera and Ballet Orchestra*.

JANUARI

10 JANUARI 2013
HUT RSKB CINTA KASIH TZU CHI

Rumah Sakit Khusus Bedah (RSKB) Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Jakarta Barat merayakan hari ulang tahunnya yang ke-5. di Aula lantai 3 RSKB. Acara ini juga bertujuan untuk

mengakrabkan diri antar sesama karyawan dan menyemangati karyawan untuk lebih mendalami profesinya.

17 JANUARI 2013
BANJIR JAKARTA

Siklus banjir lima tahunan kembali menerjang Jakarta dan menimbulkan kelumpuhan pada ibukota. Terhitung sejak 17 Januari hingga kurang lebih sepekan kemudian, air bah yang tak kunjung

surut amat menyusahkan warga. Melihat banyak warga yang kesulitan karena keadaan ini, relawan Tzu Chi pun segera bertindak untuk melakukan evakuasi, membagikan paket bantuan, makanan, mendirikan posko logistik, posko kesehatan, serta menyediakan tempat pengungsian. Posko Bantuan Tzu Chi berdiri di 4 tempat: Kapuk Muara, Muara Karang, Mal Emporium, dan Muara Baru.

FEBRUARI

3 FEBRUARI 2013
PERESMIAN PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI BAKUNG, MEDAN

Relawan Tzu Chi Medan kembali memberikan sumbangsinya kepada warga korban kebakaran dengan membangun kembali 66 unit rumah warga yang menjadi korban kebakaran

di Gang Bakung dan Gang Tanjung, Kelurahan Tegal Sari 1, Kecamatan Medan area. Peresmian Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Bakung, Medan ini dilakukan pada tanggal 3 Februari 2013, dihadiri Walikota Medan, Drs H. Rahudman Harahap, MM.

23 FEBRUARI 2013
RAMAH TAMAH IMLEK

Setiap tahun Tzu Chi selalu melantik Komite Kehormatan (*Rong Dong*) dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun. Tahun ini pelantikan tersebut dilaksanakan di acara

Ramah Tamah Tahun Baru Imlek. Selain melantik komite kehormatan, dalam acara ini Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi juga memberikan penghargaan kepada 6 karyawan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang sudah mengabdikan lebih dari 10 tahun.

MARET

18-20 MARET 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-89 DI JAYAPURA

Tanggal 18-20 Maret, Tzu Chi mengadakan Baksos Kesehatan Mata (katarak) bagi masyarakat kurang mampu di Jayapura, Papua. Dalam baksos kesehatan ini ini

sebanyak 293 pasien berhasil ditangani.

22 MARET 2013
PELETAKAN BATU PERTAMA SMP DAN SMA SEKOLAH TZU CHI INDONESIA

Tzu Chi Indonesia kembali mewujudkan komitmennya di bidang pendidikan dengan membangun gedung SMP dan SMA Sekolah Tzu Chi Indonesia.

22-24 MARET 2013
TRAINING 4 IN 1 DI INDONESIA

Untuk pertama kalinya *Training 4 in 1* yang biasa diadakan di Taiwan kini diadakan di luar negeri, yaitu Indonesia. *Training* ini dihadiri 4 orang *Shifu* (Biksuni dari Griya Jing Si) dan 8 orang relawan Taiwan. Diadakan selama 3 hari dari tanggal 22 hingga 24 Maret 2013, *training* ini diikuti sekitar 440 relawan dari Jakarta dan 14 daerah lainnya.

JULI

2 JULI 2013
BANTUAN BAGI KORBAN GEMPA DI ACEH

Gempa berkekuatan 6.2 skala Richter mengguncang Aceh, tepatnya di daerah Aceh Tengah dan Bener Meriah. Relawan Tzu Chi yang berasal dari

Medan dan Aceh berangkat ke lokasi bencana untuk memberikan perhatian dan bantuan kepada korban bencana.

27 JULI 2013
BEASISWA KARIR

Tzu Chi melakukan peluncuran program beasiswa karir bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam kegiatan

peluncuran beasiswa karir ini juga dilakukan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan beberapa perguruan tinggi.

29 JULI 2013
PEMBAGIAN PAKET IDUL FITRI

Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Tzu Chi Lampung mengadakan kegiatan pembagian paket Idul Fitri kepada warga yang tidak mampu di beberapa tempat, yaitu Desa Olok

Gading (117 paket), Desa Keteguhan, Kampung Sinar Laut (71 paket), dan Labuhan Ratu (51 paket).

AGUSTUS

24 AGUSTUS 2013
PEMENTASAN DRAMA MUSIKAL SUTRA BAKTI SEORANG ANAK

Memperingati bulan tujuh penuh berkah tahun 2013, dengan sepenuh hati Yayasan Buddha Tzu Chi Pekanbaru mempersembahkan

pementasan Drama Musikal Sutra Bakti Seorang Anak yang diikuti oleh 137 relawan dari berbagai lapisan umur.

29 - 31 AGUSTUS 2013
KAMP BUDAYA HUMANIS

Untuk pertama kalinya, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan pengenalan budaya humanis Tzu Chi kepada mahasiswa dari lima Sekolah Tinggi Agama Buddha dan beberapa

peserta dari organisasi kemahasiswaan. Mereka dikenalkan dengan budaya humanis Tzu Chi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

30 AGUSTUS - 1 SEPTEMBER 2013
KAMP PENGUSAHA DI JAKARTA

Sebanyak 57 pengusaha asal Batam, Tanjung Balai Karimun, dan Jambi mengikuti kamp untuk mengenal lebih dalam misi dan visi Tzu Chi.

SEPTEMBER

5 SEPTEMBER 2013
PELETAKAN BATU PERTAMA PEMBANGUNAN RUMAH BAGI KORBAN GEMPA LOMBOK

Sebanyak 23 rumah di Dusun Montong, Desa Jenggala, Kec. Tanjung Kab. Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang rusak akibat gempa dibangun kembali oleh Tzu Chi.

7 SEPTEMBER 2013
PERSAMUHAN DHARMA SUTRA MAKNA TANPA BATAS

Tzu Ching Indonesia mementaskan Persamuan Dharma Sutra Makna Tanpa Batas sebagai wujud syukur untuk 10 tahun Tzu Ching Indonesia.

8 SEPTEMBER 2013
10 TAHUN PERUMAHAN CINTA KASIH TZU CHI CENGKARENG

Memperingati satu dasawarsa Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng, Tzu Chi mengadakan serangkaian acara, mulai dari *sharing* warga hingga baksos kesehatan.

APRIL

7 APRIL 2013
BAKSOS KESEHATAN UMUM DAN GIGI
DI BANDUNG


Tzu Chi terus menebarkan cinta kasihnya secara universal. Seperti tanggal 7 April 2013, Tzu Chi Bandung mengadakan kegiatan bakti sosial pelayanan kesehatan

umum dan gigi yang bertempat di Desa Sari Mukti, Cipatat, Kabupaten Bandung. Sebanyak 636 pasien yang terdiri dari 575 pasien umum dan 61 pasien gigi berhasil ditangani pada hari itu.

13 APRIL 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-90 DI SERANG


Baksos Kesehatan Tzu Chi yang bekerjasama dengan Grup I Kopassus dilaksanakan di Markas Grup I Kopassus, Serang, Banten ini berhasil menangani sebanyak

178 pasien gigi, 83 pasien katarak dan 83 pasien *pterygium*.

26-27 APRIL 2013
KAMP DAAI TV


Untuk pertama kalinya DAAI TV Indonesia mengadakan Kamp Budaya Humanis DAAI TV yang bertujuan untuk membangkitkan

jiwa budaya humanis dari para staf DAAI. Kamp ini banyak diisi dengan materi tentang bagaimana menerapkan budaya humanis dalam perilaku sehari-hari di tempat kerja.

MEI

12 MEI 2013
PERAYAAN HARI WAISAK, HARI IBU
INTERNASIONAL, DAN HARI TZU CHI SEDUNIA


Pada minggu ke-2 di bulan Mei setiap tahunnya, Tzu Chi selalu mengadakan perayaan tiga hari besar: Hari Waisak, Hari Ibu Internasional, dan Hari Tzu Chi Sedunia. Peringatan tiga hari besar ini dilaksanakan untuk memperingati budi besar Buddha, budi seorang ibu, dan budi semua makhluk.

12 MEI 2013
PERAYAAN WAISAK DI SURABAYA


Bertempat di Hall Mangga Dua Center, Jagir Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur, Tzu Chi Surabaya merayakan perayaan Waisak. Dihadiri oleh

285 relawan, tamu undangan dan juga para *Gan En Hu*, upacara perayaan Waisak berlangsung dengan penuh khidmat dan agung.

16-18 MEI 2013
PENDEWASAAN SISWA SEKOLAH CINTA KASIH TZU CHI


Sebanyak 312 siswa yang terdiri dari siswa SD, SMP, SMA, dan SMK mengikuti kegiatan pendewasaan yang

bertujuan untuk membuat mereka mempunyai keterampilan, menambah budi pekerti, serta menjembatani seperti apa dunia karir yang nantinya akan mereka jalani

JUNI

16 JUNI 2013
HUT KE-2 KANTOR PENGHUBUNG TZU CHI
TANJUNG BALAI KARIMUN


Tak terasa Tzu Chi Tanjung Balai Karimun telah berusia dua tahun. Berkembangnya Tzu Chi di pulau ini adalah berkat usaha yang gigih dari para relawan. Dengan semakin banyaknya Bodhisatwa, diharapkan semakin banyak cinta kasih yang dapat disebar.

21-23 JUNI 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-91 DI JAKARTA


Sebanyak 1.703 pasien berhasil ditangani dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke 91 yang dilaksanakan di RS. Polri Kramat Jati, Jakarta.

30 JUNI 2013
BAZAR VEGETARIAN


Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengadakan bazar vegetarian yang untuk pertama kalinya diadakan di Aula Jing Si, PIK, Jakarta Utara. Bazar ini diadakan untuk

menggalang dana yang akan dialokasikan untuk pembangunan gedung SMP dan SMA Sekolah Tzu Chi Indonesia. Pembangunan gedung sekolah ini sendiri telah dimulai sejak peletakan batu pertama pada tanggal 22 Maret 2013.

OKTOBER

10 OKTOBER 2013
PERESMIAN KANTOR PENGHUBUNG TZU CHI
PADANG DAN PALEMBANG


Kantor Penghubung Tzu Chi Padang dan Palembang diresmikan pada hari yang bersamaan. Sebelumnya sebanyak 100 rumah di Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Padang juga diresmikan.

11-13 OKTOBER 2013
PELATIHAN DAN PELANTIKAN RELAWAN BIRU
PUTIH


Sebanyak 850 relawan dari Jakarta dan berbagai kota di Indonesia mengikuti pelatihan dan pelantikan relawan yang diisi dengan *sharing-sharing* dari relawan Tzu Chi Taiwan.

11-12 OKTOBER 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-93 DI BATAM


Sebanyak 372 pasien diobati melalui Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-93 di Batam. Baksos kesehatan yang diadakan di RS. Budi Kemuliaan, Batam ini tidak hanya melayani pasien dari Batam, namun juga pasien dari delapan pulau di sekitar Batam.

NOVEMBER

NOVEMBER 2013
PENGGAJALAN DANA TOPAN HAIYAN


Selama bulan November, relawan Tzu Chi melakukan penggalangan dana bagi korban bencana topan Haiyan di Filipina. Penggalangan dana ini dilakukan di berbagai

tempat, mulai dari kalangan internal staf badan misi, murid-murid sekolah hingga masyarakat umum.

8-10 NOVEMBER 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-94 DI PONTIANAK


Tzu Chi di Pontianak mendapatkan penghargaan MURI dengan kategori pemrakarsa operasi mata terbanyak di Kalimantan Barat. Sebanyak 326 warga

kurang mampu di Pontianak dan Singkawang mendapatkan pengobatan karatak dan *pterygium* di RS. Bhayangkara Anton Soedjarwo, Pontianak.

29 NOVEMBER – 1 DESEMBER 2013
BAKSOS KESEHATAN TZU CHI KE-95 DI PADANG


Berlangsung di RS. Reksodiwiryo, Padang, sebanyak 219 pasien (katarak, *pterygium*, dan bibir sumbing) berhasil ditangani oleh Tim Medis Tzu Chi dalam Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-95.

DESEMBER

DESEMBER 2013
PERAYAAN HARI IBU


Menyambut Hari ibu yang jatuh pada 22 Desember 2013, anak-anak Sekolah Tzu Chi Indonesia mengadakan perayaan Hari Ibu untuk memberikan penghormatan pada Ibu mereka. Dalam kegiatan ini, setiap anak-anak diberikan kesempatan untuk menyuguhkan teh pada ibu, mencuci kaki ibu mereka, memberi bunga, lalu memeluk sembari mengucapkan rasa sayang mereka.

8 DESEMBER 2013
PEMBAGIAN BINGKISAN NATAL


Sebanyak 200 warga kurang mampu menerima bingkisan Natal dari Yayasan Buddha Tzu Chi Makassar. Pembagian ini dilaksanakan di Gereja Paroki St.

Petrus Gembala Sumigo yang terletak di luar Kota Makassar. Meskipun bingkisan yang diterima sangat sederhana, namun bingkisan ini mempunyai makna yang dalam karena bingkisan ini merupakan wujud cinta kasih yang tulus dari Tzu Chi dan sangat membantu mereka.

Chaidir Chua: Relawan Tzu Chi Padang

Mengemban Tanggung Jawab dengan Baik

"Mengemban tugas apapun yang penting memiliki keyakinan, keberanian, dan keuletan. Hal inilah yang membuat saya mau melakukan sesuatu dengan bersumbangsiah di Tzu Chi."



Saya mengenal Tzu Chi dari kegiatan bagi beras di Padang tahun 2005. Saat itu saya diajak oleh Feriyanto Ghani Shixiong untuk ikut kegiatan bagi beras tersebut. Sampai di sana saja pengetahuan saya tentang Tzu Chi, sebatas bagi-bagi beras.

Tahun 2009, gempa dahsyat mengguncang Kota Padang. Banyak rumah rusak dan roboh karena hantaman gempa yang sangat kencang. Beruntung walaupun bangunannya tinggi tapi rumah saya tidak terjadi apa-apa, bahkan semua barang masih utuh, tidak ada yang rusak. Melihat kondisi Padang saat itu benar-benar memprihatinkan. Selain rumah yang rusak, api juga berkobar dimana-mana. Karena kita ini termasuk orang yang beruntung jadi kita harus bantu mereka yang terkena musibah gempa ini. Saat itu Tzu Chi mulai bergerak.

Kebetulan saya memiliki beberapa usaha dalam satu gedung. Di lantai 1 untuk jual barang-barang elektronik, lantai 2 untuk foto studio, lantai 3 restoran, sedangkan lantai 4 dijadikan sebagai tempat tinggal. Saat itu saya keluar rumah dengan memakai seragam Tzu Chi untuk bersama-sama relawan Tzu Chi lainnya membantu para korban. Banyak orang yang mengatakan kepada saya untuk menjaga keamanan agar tidak dijarah orang. Tapi saya mengatakan kepada mereka, "Kalau mau jahat toko silahkan." Bagi saya rumah tidak roboh dan tidak terjadi apa-apa sudah bersyukur sekali.

Pascabencana, Tzu Chi Jakarta mendorong berdirinya Kantor Penghubung Tzu Chi di Padang. Atas dukungan semua pihak akhirnya pada tanggal 6 Juni 2010 Kantor Tzu Chi Padang berdiri, yang berlokasi di rumah saya di lantai 2. Pada tahun 2010 saya diberi tanggung jawab menjadi Wakil Ketua Tzu Chi Padang. Walaupun menjadi wakil ketua tanggung jawabnya berat, namun saya selalu ingat kata Master Cheng Yen bahwa dalam mengemban tugas apapun yang penting memiliki keyakinan, keberanian, dan keuletan. Hal inilah yang membuat saya mau melakukan sesuatu dengan bersumbangsiah di Tzu Chi.

Sejak ada kantor penghubung, kita mulai banyak kegiatan selain pembagian beras kepada masyarakat kurang mampu. Dulu kita juga ada kegiatan menggiatkan misi pelestarian lingkungan dengan membersihkan sampah di pantai. Selain membersihkan sampah kita juga ada sosialisasi manfaat menjaga kebersihan kepada pedagang dan pengunjung di sepanjang pantai. Hingga akhirnya beberapa Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) lain juga turut melakukan kegiatan yang sama.

Kita pun memiliki cita-cita untuk memiliki rumah batin sendiri (Aula Jing Si). Saya mengajak Ahui Shixiong (Ketua Tzu Chi Padang) untuk mendirikan rumah batin sendiri. Kita sumbang tanah. Akhirnya pada tanggal 3 November 2011, bersamaan peringatan setahun tsunami yang melanda Jepang, kami melaksanakan peletakan batu pertama untuk Kantor Penghubung Tzu Chi Padang. Dalam proses pembangunan gedung, kita semua harus bervegetaris. Dari sebelum peletakan batu pertama, sejak tahun 2010 saya sudah mulai bervegetaris.



Dok. Tzu Chi Padang

Dan di tahun 2010 juga saya memiliki tekad agar pembangunan gedung bisa cepat selesai, saya pun memangkas habis rambut saya. Saat pembangunan gedung kantor Tzu Chi tidak diborongan kepada kontraktor, sehingga semua kita kerjakan sendiri. Dan pada tanggal 10 Oktober 2013, Kantor Penghubung Tzu Chi Padang pun diresmikan. Saya merasa bahagia, akhirnya kantor Tzu Chi telah berdiri dan diresmikan. Segala sesuatu jika dilakukan dengan hati maka semua akan berjalan dengan baik. Kita ada niat membangun rumah sendiri dan akhirnya terwujud. Karena bagi saya jangan sampai waktu yang mengontrol kita tapi waktu yang harus kita kontrol.

Rumah sendiri sudah berdiri, jadi saya akan terus mengajak insan Tzu Chi lainnya untuk menggalang lebih banyak Bodhisatwa dunia di Padang. Rumah baru ini akan menjadi pusat kegiatan Tzu Chi Padang, untuk itu saya juga akan menggiatkan kegiatan-kegiatan bedah buku selain kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.

Seperti halnya kegiatan baksos pengobatan ke-95 untuk mata katarak dan bibir sumbing ini juga merupakan kegiatan baksos pertama setelah memiliki rumah sendiri. Saya pun datang pagi-pagi untuk mengontrol semua yang diperlukan selama baksos. Semua saya lakukan karena ingin memberikan contoh baik kepada relawan

lainnya. Saya juga ingin tahu proses jalannya kegiatan baksos sehingga terjun untuk bersama-sama menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Melihat sumbangsiah para relawan dalam menyelesaikan kegiatan baksos, saya merasa terharu. Dan kita merasa bahagia bisa bersumbangsiah dengan baik baik waktu, tenaga, maupun materi.

Belajar Mengendalikan Emosi

Dulu saya merupakan orang yang sangat emosional. Ketika melihat pekerjaan tidak sejalan dengan yang saya inginkan, saya langsung emosi. Banyak karyawan saya yang mengatakan bahwa saya itu gampang marah. Jika saya turun ke lantai 3, periksa semua bagian di restoran dan marah, maka satu per satu lantai yang saya kunjungi juga akan kena marah. Banyak karyawan yang merasa takut saat itu. Apalagi saya memang sudah 23 tahun memiliki penyakit diabetes. Mungkin ini salah satu faktor yang membuat saya mudah marah. Tetapi setelah saya bertemu dengan Tzu Chi, bertemu dengan Master Cheng Yen, banyak hal yang saya peroleh. Dari sinilah saya mulai berubah. Bahkan ada yang mengatakan ke saya kalau sekarang saya berubah. Sudah tidak emosian lagi dan gampang marah. Bagi saya dengan saya emosi dan marah-marah, ini hanya membuat sakit saja.

Dengan cinta kasih Tzu Chi, saya belajar mengendalikan emosi. Hal ini terasa bukan hanya di kantor saja. Bahkan di rumah saya sangat merasakan perubahan baik ini. Dulu setiap makan di satu meja, semua terdiam dan anak-anak dengan cepat menyelesaikan makannya. Ini karena mereka takut kepada saya yang suka marah-marah. Namun sekarang mereka justru sangat menikmati suasana makan bersama. Setiap kali makan saya menceritakan kegiatan-kegiatan sosial yang saya ikuti di Tzu Chi bahkan cerita yang lain. Setiap kali makan selalu meminta saya untuk menceritakan kegiatan apa yang telah saya ikuti di Tzu Chi. Sehingga keluarga pun sangat mendukung dengan apa yang saya lakukan di jalan Tzu Chi. Bahkan istri saya pun ikut masuk dalam barisan relawan Tzu Chi.

Semua ini saya belajar dari Master Cheng Yen, guru kita. Bagi saya, Master Cheng Yen merupakan sosok seorang guru yang luar biasa. Dengan cinta kasih yang dimilikinya mampu menebarkan kepada setiap insan di pelosok penjuru dunia. Ini harus di teladani bersama. Saya berharap Tzu Chi terus berkembang dan saya akan melakukan apapun yang bisa saya lakukan sesuai dengan kemampuan walaupun selangkah demi selangkah.

□ Seperti dituturkan kepada Yuliani

Bantuan Pendidikan dan Pengobatan bagi Korban Topan Haiyan

Tidak Lagi Berpayung Saat Bersekolah

Bencana topan Haiyan di Filipina telah berlalu hampir satu bulan, sumbangsih insan Tzu Chi di wilayah setempat telah dapat dilihat hasilnya, jalan-jalan sudah kembali bersih, kegiatan pertokoan telah hidup kembali, ruang kelas rakitan sederhana juga sudah selesai dirakit, membuat anak-anak setempat dapat segera kembali belajar dengan aktivitas normal, apalagi bantuan pengobatan yang diberikan oleh relawan Tzu Chi juga membuat penduduk setempat terlepas dari derita sakitnya.

Ruang Kelas Rakitan Sederhana Telah Digunakan, Suara Nyanyian Anak-anak Bergema di Dalam Kelas.

Pada saat topan Haiyan melanda, Kota Tunga yang berada di antara kota Tacloban dan Ormoc Filipina, terkena serangan angin topan yang berkecepatan melebihi 350 km/jam, mengakibatkan Sekolah Dasar Central Tunga mengalami kerusakan parah. Sebanyak 28 ruang sekolah dari 36 ruang kelas di seluruh sekolah rusak hingga tidak layak untuk digunakan. Selain itu 1.080 murid dari seluruh sekolah berhenti belajar. Setelah Sekolah Dasar Tunga mulai melakukan kegiatan belajar mengajar kembali, para murid harus memegang payung saat mengikuti pelajaran untuk melindungi diri dari sinar matahari dan hujan.

Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, relawan Tzu Chi memutuskan untuk membantu membangun sembilan ruang kelas rakitan sederhana. Demi mengejar waktu mereka telah bekerja selama beberapa hari berturut-turut untuk dapat menyelesaikannya agar anak-anak dapat belajar di bawah lingkungan yang lebih baik.

Tanggal 5 Desember, bersamaan dengan waktu perakitan ruang kelas rakitan sederhana yang dilakukan secara gotong royong oleh relawan Tzu Chi bersama relawan setempat yang menerima upah sebagai imbalan bekerja, para murid



Bo Li-cha (Tzu Chi Filipina)

KEMBALI BERSEKOLAH. Ruang kelas rakitan sederhana mulai digunakan, anak-anak ini merasa senang bisa belajar di dalam ruang kelas yang baru.

juga telah melakukan persiapan untuk memasuki ruang kelas baru dengan memegang sikat dan kain lap untuk membersihkan kursi meja belajar mereka. Karena air bersih masih sangat minim dan listrik masih terputus, anak-anak juga dengan sikap yang sangat menghargai mengelap dengan lembut menggunakan air bersih dalam kemasan.

Pada pukul tiga sore, ruang kelas rakitan sederhana pertama yang baru telah berdiri di antara lahan berwarna hijau dan langit berwarna biru. Relawan telah mengelap daun pintu hingga bersih dan berbaris di dalam dua barisan guna menyambut kedatangan para murid sekolah dasar. Dari tempat tidak begitu jauh mengalun suara nyanyian penuh kegembiraan 60 orang murid. Dengan perlahan mereka berjalan mendekati ruang kelas dan tanpa disuruh mereka memasukkan meja kursi yang telah di bersihkan yang berada di luar ke dalam ruang kelas rakitan sederhana.

Saat foto-foto yang dikirim sampai ke Taiwan, Master Cheng Yen menyatakan

dengan hati yang sangat senang dengan berkata, "Proyek harapan bagi anak-anak semacam ini, meskipun untuk sementara masih berupa bangunan sederhana, namun paling tidak telah membuka sebuah pintu harapan di dalam hati, karena dengan adanya pendidikan baru ada harapan, agar guru-guru dapat mengajar lebih awal."

Bakti Sosial Pengobatan Menenteramkan Jasmani dan Rohani

Selain bantuan pendidikan, insan Tzu Chi juga memberikan 3 buah mesin pembersih air kapasitas menengah yang dipasang di Sekolah Menengah Leyte (Xin Hua), gereja St. Nino, dan lapangan Moli. Mesin ini dapat menyediakan air bersih siap minum sebanyak 15 ton setiap hari.

Selain itu juga ada dokter dari tim medis Tzu Chi dan dokter TIMA yang datang ke wilayah bencana untuk melakukan bakti sosial pengobatan dalam beberapa gelombang. Pada setiap kali bakti sosial pengobatan yang diadakan, sebelum kegiatan di mulai sudah terlihat

banyak warga yang sedang berbaris. Selain mengobati flu dan luka luar, para dokter terkadang juga mendapat tugas mengobati pasien gawat darurat.

Beberapa hari yang lalu, Jhyra, seorang bayi yang baru berusia satu tahun memperlihatkan gejala penyakit kejang yang terus-menerus. Di bawah pengobatan tindakan darurat dari tim dokter TIMA, kini sang bayi telah selamat. Sang Ibu bayi, Ma Li-zhu menyatakan, "Master Cheng Yen, benar-benar sangat berterima kasih kepada Anda yang telah banyak membantu kami sekeluarga, kalian benar-benar telah membantu kami sangat banyak. Terima kasih."

Ribuan kata yang terucap semuanya merupakan ungkapan rasa terima kasih, melalui kegiatan pengobatan dan pendidikan, cinta kasih terus berlanjut di wilayah bencana Tacloban.

□ Penulis: Chen Jin-wen, Song Xiang-meng, Lin Guo-xin, Wu Bo-xun
Penerjemah: Desvie Nataleni

Cermin

Bekerjasama Adalah Lebih Baik

"Untuk menyelesaikan suatu hal yang baik, dibutuhkan perpaduan hati di antara kita semua untuk menyelesaikannya, jangan ada prasangka di antara sesama kita." (Master Cheng Yen)



Ilustrasi: Inge Sanjaya

Pada suatu hari, saat Xiao Ming sedang tidur siang dengan sangat pulas di rumah, ia seperti mendengar banyak orang yang sedang berdebat, ia lalu mendengarkannya dengan tanpa bersuara.

Yang berbicara paling dulu adalah sepasang Kaki dengan berkata, "Berat kalian semuanya dibebankan pada tubuhku. Aku terus berjalan kesana-kemari sepanjang hari dari siang hingga malam, bekerja dengan sangat keras dan melelahkan. Namun bila ada makanan yang enak, mulut yang memakan semuanya, tidak ada bagian

untukku. Aku ingin mogok kerja."

Kedua belah Tangan melanjutkan pembicaraan dengan berkata, "Memang benarkan? makanan yang dimakan oleh mulut, semuanya aku yang mengambilkannya, aku juga bekerja dengan sangat keras dan

melelahkan, namun segala sesuatu yang enak juga tidak ada bagianku, aku juga ingin mogok kerja."

Setelah itu Lambung berkata, "Terhadap hal yang kalian katakan, aku juga memiliki kesan yang sama. Sepanjang hari aku terkungkung di dalam rongga tubuh Xiao Ming, tidak bisa melihat sinar matahari, juga tidak terdapat udara segar, tetapi segala sesuatu yang dimakan oleh mulut, semuanya harus aku yang mencernanya. Aku juga telah bekerja sangat keras, aku juga ingin mogok kerja!"

Mulut yang mendengar perkataan mereka merasa tidak setuju dengan argumentasi mereka, ia berkata, "Menurut kalian, sepertinya hanya kalian yang bekerja paling keras dan aku yang paling senang, tetapi kenyataannya tidak demikian. Meskipun aku telah memakan banyak sekali makanan yang enak, tetapi aku harus menggigit dan mengunyahnya dengan gigi, masih harus mencampur dan meratakannya dengan air liur sebelum kemudian diteruskan ke dalam lambung. Aku juga bekerja keras, aku sama sekali tidak merasa senang, jika kalian semua ingin mogok kerja, aku juga menemani kalian untuk mogok bersama!"

Oleh karenanya, Mulut tidak lagi memakan makanan, Lambung tidak lagi mencerna makanan, kedua belah Tangan tidak lagi bekerja, kedua Kaki tidak lagi berjalan, Xiao Ming telah kelaparan seharian, tubuhnya tidak bertenaga, dia telah jatuh sakit.

Otak Besar kemudian berkata, "Kalian harus bekerja kembali secepatnya! Jika terus menerus seperti ini, semuanya akan mati kelaparan bersama Xiao Ming. Harus kalian ketahui bahwa untuk menyelesaikan suatu hal yang baik dibutuhkan kebersamaan dan perpaduan hati antara kita semua, jangan ada prasangka di antara sesama kita. Semuanya harus dapat bekerja sama, saling bantu membantu, dengan demikian baru bisa meneruskan kehidupan."

Setelah mereka mendengar perkataan Otak Besar, Mulut mulai makan makanan kembali, Lambung juga melakukan pencernaan kembali, kedua belah Tangan juga melakukan pekerjaan kembali dan kedua Kaki juga kembali berjalan. Mereka semua telah memahaminya, mereka semua berkata, "Biar bagaimanapun, bekerja sama adalah lebih baik!"

□ Sumber: <http://www.tzuchi.net/teacher>
Penerjemah: Lienie Handayani
Penyalaras: Agus Rijanto

修行四要

◎釋德仇

修行者應時時提防造作身、口、意三業，應在日常生活中時時注意四件事情：第一——身常謹敬；第二——言常至誠；第三——心常柔順；第四——行為要「善權方便」。

首先是「身常謹敬」。謹——就是謹慎，敬——就是謙虛、敬重。我們做事應時時謹慎，對事、對物都要細心，不要大意，對人更要恭敬謙讓。平時講話若粗聲大氣，即使是一句好意的話，也會讓人生起煩惱心，我們何不把這一句好話放輕聲調來講呢？不止是輕聲細語，我們還要訓練自己，講出來的每句話，都是從內心真誠地說出來的話。

其次是「言常至誠」。佛陀教導弟子們，要避免四種「口業」——妄言、綺語、兩舌、惡口。我們每次說話都要很用心，要講真實、誠意的話，不要打妄言、說謊話；言語跟人格是平行的，如果說謊話，人格就會被貶低，會讓別人看輕。

所以，我們說話要言而有信，不可打妄語。

言語謹慎至誠婉約

「兩舌」就是搬弄是非——這邊聽到的話，馬上跟那邊的人講，把一句話搬來弄去，使別人起衝突，或者傷了人家的心，這些都是很惡毒的行為，所以我們要很注意。有人一聽到別人批評某個人，就打抱不平急著去跟當事人說，這實在要不得，因為常常會把事情弄得更糟。人與人之間要培養感情並不簡單，可是要破壞卻很容易，只要一說話就夠了，所以，言談一定要很謹慎。

「惡口」也是我們在言語上要避免的。有的人說——我罵他並沒有惡意，而且也不是真的罵他，我講話的習慣本來就是這樣。但是，不好聽又很大聲的話，別人當然無法接受，所以，我們講話要文雅一點，不要說粗魯的話，說粗魯的話會被認為沒有教養，這對自己的人格是多麼大的損害；所以平時說話

要多訓練，要講得禮貌又文雅。

「綺語」就是好聽卻不誠懇的話。真正的好話讓人聽起來很歡喜，並且能生起信任的心，因為這是真心誠意說出來的話，所以能取信於人，這就是「柔語」；如果是在人前說得很好聽，在背後卻中傷他人，這種就叫做「綺語」，也就是所謂的「口蜜腹劍」。所以「綺語」跟「柔語」是不一樣的，「綺語」是內心奸詐，說話好聽，但是卻暗中傷人，讓人起煩惱心；而「柔語」就是誠心誠意說出來，讓人既歡喜又信任的好話。我們要學習「言常至誠」，說話要說得至誠、婉約。

調和心意善巧度眾

「心」常柔順，亦即把心意調得柔和善順。人的本性原本慈悲、具足智慧，但是若被不好的習氣蒙蔽了，就會變得剛強易怒，看什麼都不順眼。我們何不好好調伏己心，把那些壞的習氣去除，讓本性中的慈悲、智慧顯現出來，使我們的心

不管看到什麼都能包容，不管聽到什麼都能自在，則無論是說話、做事都會很圓融。

在每天的待人接物中，則要「善權方便」——心無惡念便是善，『權』就是權巧方便。學佛、行菩薩道救人，如果沒有善權方便的方法，就沒辦法融入於人群去做救人的工作。在紛亂擾攘、多苦多難的眾生之中，我們要不畏艱難、煩惱，秉持慈悲與智慧，隨緣、善巧地做救世的工作，這就是善權方便。

這些都是學佛者應該修持、進而努力推動的。只要做到身常謹敬、言常至誠、心常柔順、日常行為善權方便，則我們的修行就可以很自在、很如法，對人對己都有益處。希望大家要多用心啊！

本文摘自：《慈濟道侶》219期

Empat Hal Penting Dalam Pembinaan Diri

Seorang praktisi ajaran Buddha harus senantiasa mewaspadaai agar aktivitas tubuh, ucapan, dan pikiran tidak menimbulkan karma buruk, dalam kehidupan sehari-hari harus senantiasa memperhatikan empat hal: Tubuh selalu bertindak hati-hati dan bersikap hormat; kata-kata yang lembut; hati selalu lembut dan ramah; perilaku harus "berniat baik, bijak dan fleksibel" (Upaya Kausalya).

Pertama adalah "tubuh selalu bertindak sangat hati-hati dan bersikap sangat hormat dan rendah hati". Dalam melakukan sesuatu, kita harus senantiasa berhati-hati, menghadapi persoalan atau suatu benda harus bersikap cermat selalu, jangan bersikap gegabah, apalagi dalam menghadapi sesama, harus hormat, rendah hati, dan mau mengalah. Dalam keseharian ketika berbicara jika bersuara keras dan kasar, sekalipun sepatah kalimat dengan maksud yang baik, juga bisa menimbulkan kerisauan di hati orang. Mengapa kita tidak mengucapkan kalimat baik ini dengan nada suara lembut? Bukan hanya dengan suara lembut dan pelan, kita juga harus melatih diri sendiri agar setiap patah kata yang diucapkan semuanya merupakan kata-kata yang berasal dari lubuk hati yang diucapkan dengan sangat tulus.

Berikutnya adalah "ucapan selalu sangat tulus". Buddha mengajar para muridnya harus dapat menghindari empat macam "karma buruk dari ucapan", yaitu berbohong, mengucapkan kata tidak bermanfaat, berlidah dua dan mengucapkan kata kasar. Setiap kali kita berbicara, hendaknya dilakukan dengan sangat bersungguh hati, harus mengucapkan kata-kata yang sebenarnya dan tulus, jangan mengatakan hal yang tidak benar atau berbohong. Ucapan dan kepribadian seseorang adalah paralel, jika seseorang berbohong, nilai kepribadiannya juga akan turun, diremehkan orang lain. Maka perkataan yang kita ucapkan harus dapat dipercaya, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak benar.

Tutur Kata Penuh Kehati-hatian, Tulus dan Lemah Lembut

"Berlidah dua" adalah suka bergunjing, suka menyampaikan ucapan seseorang

kepada orang lain dengan tujuan menghasut agar timbul pertikaian atau melukai hati orang, semua ini adalah perilaku yang sangat jahat, karenanya kita harus sangat memerhatikannya. Ada orang saat mendengar orang lain sedang mengkritik seseorang, karena merasa tidak adil dan ingin membela, lalu dengan tergesa-gesa menyampaikan kepada yang bersangkutan. Hal ini sungguh tidak perlu dilakukan, karena seringkali akan membuat urusan bertambah runyam. Untuk membina perasaan kasih antar sesama tidaklah mudah, namun untuk merusaknya sangat gampang, dengan satu kalimat saja sudah cukup, maka dalam bertutur kata harus sangat berhati-hati.

"Mengucapkan kata kasar" juga harus kita hindari di dalam bertutur kata. Ada orang berkata, "Saya sama sekali tidak bermaksud buruk dengan memarahi dia, dan juga tidak benar benar memarahinya. Kebiasaan saya dalam berbicara memang demikian." Namun, kata-kata yang tidak enak didengar dan bernada sangat keras, tentu saja tidak dapat diterima orang lain, maka kita harus bertutur kata dengan sopan, lembut, dan elegan. Jangan mengucapkan kata-kata kasar, hal ini akan sangat menciderai kepribadian diri sendiri, karenanya harus banyak berlatih bertutur kata dalam keseharian.

"Kata berbunga yang tidak bermanfaat" adalah kata-kata yang enak didengar tetapi tidak tulus. Kata-kata baik yang sesungguhnya membuat orang yang mendengarnya sangat senang, dan juga dapat membangkitkan rasa percaya orang, karena diucapkan dengan kesungguhan hati dan tulus, maka bisa memperoleh kepercayaan orang, ini adalah "kata kata yang lembut". Jika di depan orang selalu

mengucapkan kata-kata yang sangat enak didengar, tetapi di belakangnya justru mengucapkan kata-kata yang menyerang atau menfitnah pribadinya, kata-kata semacam ini disebut "kata berbunga yang tidak bermanfaat", seperti kata orang "mulut manis, hati beracun". Maka, "kata berbunga yang tidak bermanfaat" dan "kata-kata yang lembut" adalah tidak sama. Kata berbunga yang tidak bermanfaat diucapkan orang yang berhati-culas, ucapannya enak didengar, namun secara sembunyi-sembunyi malah menyerang dan memfitnah orang, menimbulkan kerisauan di hati orang. Tetapi, "kata-kata yang lembut" adalah kata-kata yang diucapkan dengan niat yang tulus, kata-kata baik yang tidak saja menimbulkan rasa senang, tapi juga kepercayaan orang.

Menyelaraskan Hati dan Pikiran, Menyadarkan Semua Orang dengan Bijak dan Cerdik

"Hati" hendaknya selalu lembut dan ramah, artinya harus bisa menyelaraskan hati dan pikiran menjadi lemah lembut, baik dan ramah. Sifat hakiki manusia pada dasarnya adalah welas asih dan juga bijaksana, namun jika terselubung oleh kebiasaan yang tidak baik, hati akan berubah menjadi keras dan mudah marah, melihat apa pun selalu merasa tidak sesuai dengan keinginan hati. Kenapa kita tidak mau menyelaraskan kondisi hati kita, menghapus kebiasaan-kebiasaan buruk, agar kewelasasihan dan kebijaksanaan yang ada pada sifat hakiki kita muncul kembali, membuat hati selalu bisa bersikap toleran ketika menyaksikan sesuatu, membuat hati selalu bisa terbebas dari kerisauan saat mendengar sesuatu, sehingga baik dalam

berbicara maupun melakukan sesuatu selalu bisa sangat sempurna dan harmonis.

Ketika bergaul dan berinteraksi dengan orang dalam keseharian harus "berniat baik, bijak, dan fleksibel", artinya di dalam hati tidak ada niat jahat dan selalu bijak dan fleksibel memudahkan. Mempelajari ajaran Buddha dan melangkah di Jalan Bodhisatwa untuk menolong orang, jika tidak ada metode yang bijak dan fleksibel memudahkan orang, tentu tidak mampu membaur ke dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan menolong orang. Berada di dalam masyarakat yang kacau dan di antara makhluk hidup yang penuh dengan kesusahan dan penderitaan, kita harus tidak gentar menghadapi kesulitan dan kerisauan, berpegang teguh pada kewelasasihan dan kebijaksanaan, sesuai dengan jalinan jodoh yang ada, dengan bijak dan cerdik melakukan kegiatan penyelamatan dunia, inilah yang dimaksud dengan "berniat baik, bijak dan fleksibel" (Upaya Kausalya).

Semua ini adalah hal penting yang harus dilatih oleh praktisi ajaran Buddha, selanjutnya dapat berusaha keras untuk menggalakkannya. Asal mampu menerapkan 4 hal penting, yaitu, tubuh selalu bertindak hati-hati dan bersikap hormat, selalu bertutur kata dengan lembut, hati selalu lembut dan ramah, perilaku dalam keseharian harus "berniat baik, bijak dan fleksibel", maka pembinaan diri kita akan sangat nyaman, terbebas dari kerisauan dan sangat sesuai dengan ajaran Buddha, serta bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berharap semua orang hendaknya lebih bersungguh hati!

我是哪一種老師？

週

二, 26 三月 2013 許豪仁／慈濟大學
生命科學系助理教授

有些課就是聽過了，再次感受就會很不一樣，也體會到上人說的「舊法新知」。

當你懈怠時 有人在精進

上星期參加志業體人文營，心中有很多的感動，營隊的最後一天，清晨三點多，大家從花蓮靜思堂的道侶廣場，一路走回精舍。

一開始走的時候，經過幾棟大樓，看到花蓮慈濟醫院裡面的醫生跟護士，忙著搶救生命。走著走著，轉個彎不久後，就看到一個釣蝦場；清晨三點多了，釣蝦場裡面，還是有人在釣蝦。再走

一陣子之後，遇到一家KTV，往裡面看，有幾個年輕人在喝酒作樂。

這樣的一個場景，讓我很感慨，也很警惕。因為在同樣的一個時空裡，有人在搶救生命、在付出，發揮生命的良能；可是有些人卻是在揮霍他的生命、在享樂。

因此我提醒自己，不管在什麼時候，當自己要懈怠的時候，要想想看，在同樣的這個時間裡，當你在懈怠的時候，其實有些人是在發揮生命的良能。

不要再徬徨 堅定走在路上

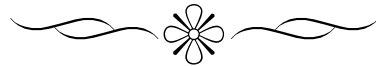
另外，在營隊的課堂中，聽到（李）阿利師姑分享：「老師有四種，普通的老師就是講述，再

好一點的老師會解釋，更好一點的老師會示範，偉大的老師則會引導。」

我聽到這段話的時候，很震撼！也想：我自己做到哪一種老師呢？是不是只有講述跟解釋而已？還是說我會做到引導？

因此我期許自己，朝人師的路邁進，在未來可以身為一個人師。不僅是要講述、解釋跟示範，而且我們也需要在生活教育上，能夠以身作則，做好學生的榜樣，引導學生走向一個正確的道路。

最後，這幾天下來的學習，就是堅定自己，找到人生的方向，希望自己不要再猶疑，不要再徬徨，很堅定地往這條路上走。



"Saya Guru Jenis yang Mana?"

“Terdapat empat jenis guru: guru yang umum adalah guru yang bisa bercerita, guru yang agak lebih baik adalah guru yang bisa menjelaskan, guru yang lebih baik adalah guru yang bisa memberi contoh, dan guru terbaik adalah guru yang bisa memberi bimbingan.”

Ada beberapa materi pada kurikulum pelatihan yang memang sudah pernah didengar. Kesan yang diperoleh untuk kedua kalinya ini akan sangat berbeda, karena akan dapat memahami “pengetahuan lama dan perkembangan baru” yang dikatakan Master Cheng Yen.

Pada Saat Semangat Anda Sedang Kendur, Ada Orang yang Sedang Giat Berusaha untuk Mencapai Kemajuan.

Ketika ikut berpartisipasi dalam acara kamp budaya humanis staf badan misi Tzu Chi, saya mendapatkan sangat banyak hal yang menimbulkan keharuan di dalam hati. Salah satunya pada hari terakhir kamp, saat sekitar pukul tiga subuh, semua peserta berjalan kaki dari lapangan Aula Jing Si Hualien pulang menuju Griya Jing Si.

Di awal perjalanan kami melewati Rumah Sakit Tzu Chi Hualien, terlihat dokter dan perawat yang berada di dalam rumah sakit sedang sibuk menyelamatkan nyawa manusia. Perjalanan terus berlanjut, tidak lama setelah berbelok, terlihat sebuah lokasi pemancingan udang. Saat itu waktu menunjukkan pukul tiga subuh, di lokasi pemancingan udang masih terdapat orang yang sedang memancing udang. Tidak lama setelah melanjutkan perjalanan, kami melewati sebuah tempat karaoke. Saat melayangkan pandangan ke sebelah dalam, terlihat beberapa anak muda yang sedang bersenang-senang dengan meminum minuman keras.

Pemandangan seperti ini membuat saya merasa sangat prihatin, namun juga sangat waspada. Karena pada waktu dan ruang yang sama, ada orang yang sedang menyelamatkan nyawa manusia, sedang bersumbangsih dengan mengembangkan kemampuan intuitif kehidupannya, tetapi ada juga sebagian orang yang menyia-nyaiakan kehidupannya dengan bersenang-

senang.

Oleh karena itu, saya mengingatkan diri sendiri untuk pada saat kapan pun, ketika semangat diri sendiri mulai mengendur, hendaknya mencoba untuk membayangkan pada waktu yang sama ketika semangat diri Anda mulai mengendur, sesungguhnya ada sebagian orang yang sedang mengembangkan kemampuan intuitif kehidupannya.

Jangan Lagi Merasa Bimbang dan Ragu, Terus Berjalan dengan Tekad yang Kokoh.

Selain itu, di ruang kelas tempat kamp pelatihan berlangsung, seorang relawan, Li A Li Shigu berkata, "Terdapat empat jenis guru, guru umum adalah guru yang bisa bercerita, guru yang agak lebih baik adalah guru yang bisa menjelaskan, guru yang lebih baik adalah guru yang bisa memberi contoh, guru terbaik adalah guru yang bisa memberi bimbingan."

Saat saya mendengar perkataan ini, hati saya merasa sangat terguncang. Saya juga berpikir, saya sendiri adalah guru jenis yang mana? Apakah saya hanya bisa bercerita dan menjelaskan saja? Atau saya termasuk guru yang bisa memberikan bimbingan?

Oleh karenanya, saya berharap dan berjanji pada diri sendiri untuk tetap melangkah ke arah yang dapat



Dok. Tzu Chi

membawa saya menjadi seorang guru yang humanis di kemudian hari. Seorang guru yang tidak hanya bercerita, menjelaskan, dan memberikan contoh, tapi juga guru yang bisa menjadi teladan di dalam pendidikan kehidupan. Menjadi contoh yang baik bagi anak didik, membimbing murid-murid berjalan ke arah yang benar.

Pembelajaran selama beberapa hari ini membuat saya menyadari bahwa saya harus memperkokoh tekad diri saya sendiri, berusaha untuk menemukan arah kehidupan, berharap diri saya tidak merasa ragu dan bimbang lagi. Dengan tekad yang kokoh terus berjalan ke jalan ini.

□ Penulis: Xu Hao Ren
Diterjemahkan oleh Devie Nataleni
Penyelaras, Agus Riyanto



靜思法脈勤行道 慈濟宗門人間路

Ajaran Jing Si Adalah Giat Mempraktikkan Jalan Kebenaran
Mazhab Tzu Chi Adalah Jalan Bodhisatwa di Dunia

戒慎虔誠積福德 勤修善法淨人心

Mawas Diri dan Berhati Tulus Demi Menghimpun Berkah
Giat Membina Ajaran Kebajikan untuk Menyucikan Hati Manusia

Dalam mewujudkan cita-cita hati manusia menjadi suci, masyarakat aman dan tenteram, dan dunia bebas dari bencana, berbagai misi Tzu Chi dapat terlaksana berkat cinta kasih dari seluruh donatur dan relawan di Indonesia. Sebagai wujud syukur dan terima kasih, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menghadiri acara Pemberkahan Akhir Tahun 2013 pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 12 Januari 2014
Waktu : Pk. 14.00 - 17.00 WIB
Tempat : Aula Jing Si Lantai 4, Tzu Chi Center
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Jakarta Utara

Semoga kita semua dapat menjalin jodoh baik melalui acara ini.
Terima kasih.



2013 年慈濟歲末祝福
Pemberkahan Akhir Tahun 2013

Informasi : (021) 5055 9999
www.tzuchi.or.id

Buletin dan Majalah Tzu Chi dalam **Versi Online (PDF)**

www.tzuchi.or.id

Cepat, Hemat, dan Ramah Lingkungan

Dalam rangka mendukung usaha pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, kami mengajak para pembaca setia Buletin dan Majalah Dunia Tzu Chi untuk mengakses media kami dalam bentuk PDF (Portable Document Format) melalui website Tzu Chi (www.tzuchi.or.id).

Versi cetak Buletin dan Majalah Tzu Chi dapat diperoleh melalui Kantor Penghubung dan Badan Misi Tzu Chi terdekat di kota Anda (alamat selengkapnya ada di halaman 2).

Kami juga tengah mendata ulang para pembaca setia kami. Bagi yang ingin mendapatkan Buletin/Majalah Dunia Tzu Chi secara rutin mohon mengirimkan nama dan alamat lengkap melalui e-mail ke: dunia_tzuchi@yahoo.com.



"Jangan berpikir bahwa tindakan kecil tidak akan membawa dampak. Jika setiap orang bisa mengendalikan keinginan dan menghargai sumber daya alam, maka akan terhimpun kekuatan baik untuk melestarikan lingkungan."
~Master Cheng Yen~

POST

MULAI JANUARI 2014

Pengiriman melalui jasa pos
dikenakan biaya pengiriman